

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI  
DI MA MA'ARIF 17 TERBANGGI BESAR**

**Oleh :**

**GUNAWAN**

**NPM :1801010047**



**JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI  
DI MA MA'ARIF 17 TERBANGGI BESAR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh.

GUNAWAN

NPM 1801010047

Pembimbing I : Dr. Sri Andri Astuti. M. Ag

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Munasqosah**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro di  
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Gunawan  
NPM : 1801010047  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA  
MAARIF 17 TERBANGGI BESAR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunasaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Jurusan

Metro, 03 Juni 2022  
Pembimbing

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

**Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag**  
NIP. 19750301 200501 2003

## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI  
MA MAARIF 17 TERBANGGI BESAR

Nama : Gunawan

NPM : 1801010047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 03 Juni 2022

Pembimbing



**Dr. Sri Andri Astuti. M. Ag**  
**NIP. 19750301 200501 2003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

*B-3303/In-28.1/0/PP.00-9/06/2022*

Skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA MA'ARIF 17 TERBANGGI BESAR " Disusun oleh Gunawan ,NPM 1801010047 Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat, 17 Juni 2022.

**TIM PENGUJI :**

Ketua / Moderator : Dr. Sri Andri Astuti M.Ag

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Ahmad Bustomi, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



*Dr. Zubairi, M.Pd*  
NIP. 19620612-1989031006

**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN**  
**MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA MAARIF 17**  
**TERBANGGI BESAR**

Dunia digital telah menuntut dunia pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat dimana semua informasi dapat diperoleh dengan *real-Time* dan cepat dimana saja dan kapan saja, dengan adanya kemajuan IPTEK menuntut guru untuk memiliki kemampuan memahami dunia digital agar dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan dapat mendorong kemampuan serta kreativitas peserta didik secara maksimal. Literasi digital merupakan salah satu literasi dasar yang saat ini telah menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai sumber mencari referensi, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar..

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar (3) mengetahui evaluasi implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran SKI, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penjamin keabsahan data menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) implementasi literasi digital dengan menggunakan media digital yang ada seperti media sosial, internet, buku elektronik, ebook, dan handpone. Serta menggunakan aplikasi digital seperti whatsapp, google classroom, youtube dalam proses pembelajaran. (2) Faktor Pendukung Dan penghambatnya adalah adanya pelatihan workshop/IT disediakannya fasilitas seperti peralatan komputer, LCD, dan WiFi serta diberikanya subsidi paket data. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang tidak stabil dan jarak yang jauh jauh (3) Dalam evaluasi implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI ini ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu yang pertama tahap perencanaan dengan menyiapkan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang dibutuhkan guna memaksimalkan pembelajaran dan yang ketiga yaitu proses evaluasi dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik

Kata kunci : *Implementasi, Literasi Digital, Sejarah Kebudayaan Islam*

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gunawan

NPM : 1801010047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian  
Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan  
dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Juni 2022

Saya yang menyatakan



**Gunawan**

**NPM.1801010047**

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”<sup>1</sup>

(HR. Bukhari)

---

<sup>1</sup> Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Quran Kepada Shahabati* (Jakarta: PT Darul Falah, 2008), 36.



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Karya sederhana ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Suherman dan Ibu Mujiati yang tidak pernah lelah untuk berjuang dalam memberi dukungan semangat, motivasi dan mendoakan demi kelancaran studiku
2. Dosen pembimbing Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang telah memberikan bimbingan kepada saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Semua teman, sahabat yang telah memberikan dukungan, motivasi, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini
4. Almamater IAIN Metro yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma’arif 17 Terbanggi Besar” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan penelitian skripsi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi terselesaikan skripsi ini.
5. Kepala MA Ma’arif 17 Terbanggi Besar yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 03 Juni 2022

Peneliti



**GUNAWAN**  
**NPM. 1801010047**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Masalah.....	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan.....	9
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Literasi Digital .....	15
1. Pengertian Literasi Digital .....	15
2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	18
3. Komponen Literasi .....	19
B. Sejarah Kebudayaan Islam .....	22
1. Pengertian sejarah kebudayaan islam.....	22
2. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam .....	24

3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam.....	26
C. Mutu Pembelajaran .....	27
1. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	27
2. Kriteria Mutu Pembelajaran .....	28
D. Tahapan Pembelajaran .....	36
1. Perencanaan pembelajaran .....	36
2. Pelaksanaan pembelajaran.....	38
3. Evaluasi pembelajaran.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	48
1. Jenis Penelitian.....	48
2. Sifat Penelitian .....	49
B. Sumber Data.....	49
1. Sumber Data Primer .....	49
2. Sumber Data Sekunder.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi .....	51
2. Wawancara .....	52
3. Dokumentasi.....	54
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	55
E. Teknik Analisis Data.....	56
1. Reduksi Data .....	57
2. Display Data .....	58
3. Penarikan Kesimpulan.....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	60
1. Sejarah berdirinya MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar .....	60
2. Visi dan Misi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar .....	63
3. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar.....	63

4. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar .....	67
5. Struktur Organisasi.....	69
6. Denah Lokasi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar .....	70
B. Temuan Khusus.....	71
C. Pembahasan.....	92

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran.....	115

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
TABEL 4.1 Daftar Data Guru MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar.....	65
TABEL 4.2 Daftar Data Siswa/I MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar .....	66

## **TABEL GAMBAR**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar .....	69
Gambar 4.2 Denah Lokasi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	123
2. Surat Izin Pra-Survei .....	131
3. Surat Balasan Izin Pra-Survei .....	132
4. SK Bimbingan Skripsi.....	133
5. Outline.....	134
6. Alat Pengumpulan Data .....	135
7. Konsultasi Bimbingan .....	147
8. Surat Tugas.....	149
9. Surat Izin Research.....	150
10. Surat Balasan Research .....	151
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan .....	152
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	153
13. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian.....	154
14. Hasil turnitin.....	156
15. Riwayat Hidup.....	158



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangan yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif. Teknologi digital sudah menyebar keseluruh lapisan masyarakat tetapi sebagian masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik.

Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Masyarakat yang tidak memiliki kesiapan dalam menerapkan teknologi informasi dan juga yang tidak melek terhadap informasi yang dibawa media menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah fisik dan psikis.

Maka Pendidikan di zaman digital atau teknologi di harapkan mampu mencetak peserta didik yang profesional baik di dalam dirinya dan bermanfaat bagi orang lain, sejalan dengan hakikat pembangunan seperti dijelaskan oleh Penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Prinsip tersebut sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama.<sup>1</sup>

Dalam kemajuan teknologi dan informasi guru diuntut dapat menguasai teknologi, kemampuan di media digital dan penguasaan dalam semua bidang agar dalam menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing.

Oleh karena itu guru harus mempersiapkan peserta didiknya dalam mengikuti era industry dibekali bermacam media teknologi, maka pengetahuan teknologi diartikan sebagai keahlian untuk menerapkan teknologi seperti informasi serta komunikasi (TIK) guna mencapai kecakapan kognitif bagi peserta didiknya.<sup>2</sup>

Program pembelajaran berbasis literasi digital mampu mengaktifkan siswa untuk belajar dengan motivasi yang tinggi karena ketertarikannya pada sistem multimedia yang mampu menyuguhkan tampilan teks, gambar, video, sound, dan animasi.

---

<sup>1</sup> Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Boenz Enterprise), 27.

<sup>2</sup> Acep Syaripudin dkk., *Kerangka Literasi Digital*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018), 4.

Selain itu adanya media internet memudahkan warga untuk belajar mengakses ke berbagai sumber informasi, termasuk halaman web.

Literasi digital saat ini telah menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, kemajuan teknologi yang cukup pesat dapat dirasakan masyarakat di perkotaan maupun dipedesaan, terlebih bagi para peserta didik untuk mengakses sumber referensi melalui media digital, pengembangan literasi digital yang dilakukan di sekolah dengan tujuan peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, serta kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital. Pembelajaran yang dikemas dalam media digital lebih diminati daripada media konvensional karena lebih menarik dan juga menghemat waktu, kebutuhan referensi peserta didik untuk mencari, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih praktis diterapkan melalui media digital.

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, and Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (December 18, 2017), 62.

Hague juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.<sup>4</sup>

Pembelajaran literasi (termasuk literasi digital) memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam multi konteks, multikultur, dan multi media melalui pemberdayaan multi intelegensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan tujuan utama ini, pembelajaran pada abad ke-21 memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada siswa
3. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa.
4. Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan sekaligus berkarakter.<sup>5</sup>

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting sekali untuk para siswa untuk dipelajari sejak dini, agar siswa mengetahui sejarah-sejarah Islam, dimana Sejarah Kebudayaan adalah mata pelajaran yang

---

<sup>4</sup> Indah Kurnianingsih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital," 62.

<sup>5</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), 23.

bersifat lampau, kisah- kisah yang terjadi pada zaman dahulu, dan sulit sekali diterima oleh siswa apabila penyampaiannya hanya dengan bercerita saja, siswa akan sulit mengingatnya. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang harus difahami oleh siswa, karena dalam pelajaran sejarah juga banyak kisah-kisah yang menunjukkan keteladanan yang bisa diambil ibrah bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa harus mengetahui bagaimana proses perkembangan serta sejarah Islam pada saat Nabi dilahirkan sampai masa penurunan wahyu yakni turunnya agama Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW serta proses penyebaran Agama Islam sampai kepemimpinan Nabi Muhammad serta kepemimpinan sahabat-sahabat Nabi.

Maka, guru SKI harus mampu memberikan pembelajaran dengan tidak menjenuhkan yaitu pembelajaran yang aktif , kreatif , inovatif dan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis digital yang menarik.

Berdasarkan hasil survei pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 10.00 di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar dengan mewawancarai guru SKI yaitu Ibu R. Thoyibah, S.Pd.I Perkembangan pembelajaran disandarkan dengan perkembangan berbagai pengetahuan dan yang lebih berperan penting adalah teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan keuntungan besar terhadap layanan para peserta didik, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Pischetola mengemukakan peran teknologi dalam pembelajaran dalam kaitannya dengan kemudahan mengakses informasi antara lain:

1. Melalui internet informasinya jauh lebih mudah diakses dan dapat dilengkapi oleh berbagai sumber dan kontribusi orang lain. Di satu sisi, ini menyiratkan bahwa pencarian informasi adalah prosedur aktif dan kompleks yang merupakan bagian penting dari pembelajaran melalui eksplorasi. Oleh karena itu agar benar-benar efektif, dibutuhkan pemahaman, konsentrasi dan seleksi yang mendalam.
2. Melalui teknologi, pembelajaran berorientasi proses daripada berorientasi konten. Artinya, siswa tidak seharusnya mempelajari metode ilmiah sebagai prosedur tetap, melainkan mendapatkan keterampilan memecahkan masalah dan penalaran informal yang terkait dengan pekerjaan ilmiah. Namun, ini tidak berarti bahwa tidak ada peran bagi guru untuk mengatasi masalah, justru guru memainkan peran sentral, bahkan lebih sentral daripada kebanyakan kerangka kerja instruksional lainnya.<sup>6</sup>

Penerapan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menarik motivasi peserta didik untuk memudahkan mencari berbagai macam bahan referensi. Guru sebagai fasilitator harus memberi batasan batasan sumber referensi yang akan dijadikan rujukan. Pemanfaatan media digital berupa komputer, internet, smartphone

---

<sup>6</sup> Atep Sujana, Dewi Rachmatin, *Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD*, Jurnal Current Reseach in Education: Conference Series Journal, Volume. 1 No. 1 Tahun 2019, h.5

sebenarnya telah dikembangkan di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, sarana-sarana yang berbasis digital diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi literasi peserta didik maka dari sini pentingnya menambah wawasan informasi peserta didik melalui literasi digital Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan media-media digital tersebut sebagai alat bantu bahkan sebagai salah satu sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memandang bahwa dalam rangka menghadapi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis literasi digital dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi Literasi Digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Literasi Digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran SKI berbasis Literasi Digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada penjabaran latar belakang serta Pertanyaan Penelitian sebelumnya, peneliti mengemukakan tujuan sebagai berikut :

1. Guna mengetahui implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?
2. Guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?
3. Guna mengetahui evaluasi pembelajaran SKI berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Dilangsungkannya Penelitian ini dengan harapan dapat mendatangkan manfaat atau kebaikan dalam teori maupun praktiknya, Peneliti mengharapkan beberapa manfaat diantaranya:

#### **a. Bagi Guru**

Diharapkan guru mampu memiliki kemampuan digital dalam menyajikan pembelajarn berbasis literasi digital

#### **b. Bagi Lembaga**

Di harapkan dengan penelitian ini sekolah mampu memberikan fasilitas demi mendukung kesuksesan pada praktek belajar-mengajar berbasis digital



c. Untuk Penelitian selanjutnya

Melalui riset ini diharapkan mampu memotivasi dalam meneliti terkait literasi digital dan sebagai referensi dalam penelitian.

### **E. Penelitian Relevan**

Melihat permasalahan terhadap banyaknya pelajar yang kurang memahami tentang literasi digital, baik sebagai media pembelajaran atau pentingnya literasi digital itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pembelajaran telah banyak peneliti yang melakukan penelitiannya demi mengembangkan pengetahuan mengenai pemahaman literasi digital Berikut ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan terkait hal tersebut:

1. Qory Qurratun A'yuni, mahasiswi S1 Departemen Informasi Dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya, dengan judul "*Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya*", dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi digital berdasarkan 4 aspek sebagai berikut: tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek internet searching sudah tergolong tinggi, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *hypertextual navigation* sudah tergolong tinggi, tingkat literasi digital remaja berdasarkan

aspek *content evaluation* masih tergolong sedang, serta tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *knowledge assembly* sudah tergolong tinggi.<sup>7</sup>

Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti. Peneliti dalam penelitian mengkaji mengenai tingkat kompetensi literasi digital pada remaja di Surabaya yang menunjukkan tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *hypertextual navigation* sudah tergolong tinggi. Sedangkan penelitian ini meneliti mengenai literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam yang akan mengkaji mengenai bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

2. Siti Sholikha, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika dan Ipa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi "*Profil Literasi Digital Siswa Terhadap Media Pembelajaran Matur Suwon (Mathematics Adventure Of Super Wonder) Pada Materi Aritmatika Sosial*", dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi digital siswa dengan kemampuan matematika tinggi terhadap media pembelajaran yang digunakan tersebut Matur Suwon pada materi aritmatika sosial memiliki tingkat kompetensi digital sedang. Siswa dengan kemampuan matematika sedang memiliki tingkat kompetensi digital sedang. Sedangkan, siswa dengan kemampuan

---

<sup>7</sup> Qory Qurratun A'yuni, *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja Smp, Sma Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya)*, skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya, 2017

matematika rendah memiliki tingkat kompetensi digital rendah.<sup>8</sup> Perbedaan pada skripsi penelitian ini terletak pada variabel yang dipakai. Peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan variabel profil literasi digital terhadap media pembelajaran matur suwon. Sedangkan penelitian ini memiliki variabel literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. Pada pembahasannya pula peneliti lebih cenderung kepada arah pembahasan berupa data numerik sedangkan pada penelitian ini pembahasan lebih kepada penjabaran mengenai pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

3. Bella Elpira, Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan, dengan judul skripsi "*Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh*", dengan hasil penelitian penerapan literasi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran.<sup>9</sup> Perbedaan pada skripsi ini terletak pada metode penelitian yang dipakai dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam mengetahui pengaruh penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka untuk mengetahui bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Dalam pembahasannya pula

---

<sup>8</sup> Siti Sholikha, *Profil Literasi Digital Siswa Terhadap Media Pembelajaran Matur Suwon (Mathematics Adventure Of Super Wonder) Pada Materi Aritmatika Sosial*, skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ipa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

<sup>9</sup> Bella Elpira, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh*, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2018

penelitian tersebut lebih kepada proses peningkatan pembelajaran dengan data-data yang bisa dijadikan sebagai pengaruh dalam penelitian. Sedangkan pada penelitian ini lebih kepada pendeskripsian mengenai pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

4. Laili Puspitaningrum, mahasiswi program studi kurikulum dan teknologi pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsi

*“Literasi Digital Dan Implikasinya Dalam Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas (Studi Fenomenologi Tentang Daya Literasi Digital Dalam Menghasilkan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SD Di Kabupaten Grobogan)”*

dengan hasil penelitian menunjukkan pendapat guru SD di Kabupaten Grobogan terhadap ketetapan menyusun PTK dalam memenuhi syarat kenaikan pangkat: a) Guru Paratama menyatakan, ketetapan menyusun PTK adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh guru sebagai wujud nyata bagaimana guru mengetahui potensi dan kasus pembelajaran di kelas. b) Guru Muda menyatakan, ketetapan menyusun PTK adalah salah satu syarat paling mudah untuk dilakukan guru pada saat usul kenaikan pangkat. c) Guru Madya menyatakan, ketetapan guru menyusun PTK dalam kenaikan pangkat adalah bukti bahwa guru telah melakukan pengembangan diri dan publikasi ilmiah.<sup>10</sup>

Yang membedakan dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai.

---

<sup>10</sup> Laili Puspitaningrum, *Literasi Digital Dan Implikasinya Dalam Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas (Studi Fenomenologi Tentang Daya Literasi Digital Dalam Menghasilkan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SD Di Kabupaten Grobogan)*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019.

Penelitian ini menggunakan metode PTK untuk mengetahui implementasi literasi digital dalam tindakan kelas. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode studi pustaka untuk mengetahui pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Selain itu pembahasan dalam penelitian tersebut lebih mendalam kepada teori dan praktiknya mengenai kompetensi literasi digital dalam kelas. Sedangkan penelitian ini lebih kepada pembahasan mengenai bagaimana pendidikan Islam melihat literasi digital yang dijadikan media pembelajaran.

5. Nurul hafidzah, Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul skripsi ”*Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2016*”, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi.<sup>11</sup> Perbedaan pada skripsi ini terletak pada metode penelitian yakni penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui suatu pengaruh. Sedangkan skripsi ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengetahui pandangan Islam mengenai literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Selain metode hal yang membedakan lainnya yakni pada pembahasan. Dimana penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh literasi digital terhadap proses seseorang dalam mencari informasi. Sedangkan penelitian ini

---

<sup>11</sup> Nurul hafidzah, *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2016*, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

membahas mengenai pendeskripsian literasi digital sebagai media pembelajaran yang dilihat dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman dalam menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital, Literasi digital menjadi sebuah hal yang sangat penting dan cocok dalam proses pembelajaran di era globalisasi saat ini. Namun, terkadang tak sedikit pelajar/mahasiswa tak meyakini hal tersebut bahkan menyalahgunakan media digital. Maka dari itu peneliti mencoba menarik pemahaman terhadap konsep literasi digital sebagai media pembelajaran SKI

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Literasi Digital**

##### **1. Pengertian Literasi Digital**

Istilah literasi digital telah digunakan sejak tahun 1990-an untuk merujuk kepada kemampuan untuk berhubungan dengan informasi. Konsep literasi digital muncul seiring perkembangan teknologi. Paul Gilster, tokoh yang menulis buku berjudul *Digital Literacy* untuk mendefinisikannya secara sederhana. Dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.<sup>1</sup>

Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Namun, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak

---

<sup>1</sup> Feri sulianta, *literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif sosial studies*, (Bandung: published, 2020), 6.

dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.<sup>1</sup>

Hague juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.<sup>2</sup>

Lain halnya menurut Martin, literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media, dan komunikasi.<sup>3</sup>

Dengan enam keterampilan literasi dasar tersebut, Martin merumuskan beberapa dimensi literasi digital berikut ini

- a. Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 7.

<sup>2</sup> Indah Kurnianingsih, *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, September 2017. 62.

<sup>3</sup> Dyna Herlina S, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. <http://staff.uny.ac.id/sites/...msc/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasidigital.pdf>, diakses 18 september 2020 pukul 14:00



c. Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal selain itu juga kemampuan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah/tugas dalam hidup.

d. Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

Literasi digital sendiri dapat dipandang sebagai bagian dari literasi media dan konsep literasi digital ini bukanlah konsep yang benar-benar baru. Selain literasi digital, sebenarnya terdapat konsep lain yang disebut dengan literasi komputer yang muncul pada tahun 1980-an. Namun, konsep ini memiliki makna yang terbatas karena merujuk pada literasi komputer secara teknis atau penguasaan komputer semata.

Oleh karena itu, konsep literasi digital kemudian mengemuka karena pengertiannya tidak hanya terkait dengan penguasaan teknis komputer melainkan juga pengetahuan dan juga emosi dalam menggunakan media dan perangkat digital, termasuk internet. Literasi digital dimaknai bukan hanya sebatas proses anak berinteraksi dengan media digital, dalam hal ini internet, tapi juga bagaimana kontribusi interaksi itu pada beragam aspek tumbuh kembang anak.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Novi kurnia, dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet* (Yogyakarta: Center For Digital Society (CfDS), 2017), 8.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Literasi Digital**

Literasi digital memiliki Tujuan dan manfaat yang penting bagi setiap individu, menurut Brian Wright ada sepuluh manfaat literasi digital yaitu: menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, senantiasa memperoleh informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, dapat membuat anda bekerja, membuat lebih bahagia, dan dapat mempengaruhi dunia.<sup>5</sup> Literasi digital dalam pembelajaran SKI sebagai media belajar telah memberikan pengaruh yang sangat cepat ke dalam sistem pendidikan dan pembelajaran, sehingga sudah tidak asing lagi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Prinsip digital adalah memudahkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi apapun, kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, dalam hal ini media digital menggunakan perangkat yang terhubung kepada jaringan internet tampak jelas bahwa media digital (media internet) memiliki potensi untuk memfasilitasi pembelajaran dengan cara-cara

---

<sup>5</sup> Munir, *Pembelajaran Digital*, 116.

yang sebelumnya tidak terbayangkan. Misalnya, belum lama ini penggunaan teknologi di kelas terbatas pada film, televisi, proyektor slide, radio, dan sejenisnya, tetapi saat ini peserta didik sudah dapat meniru lingkungan dan peristiwa-peristiwa yang mereka tidak pernah didapatkan dari kelas, menerima materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan orang lain dari jarak jauh, berinteraksi dengan sistem berbasis pengetahuan yang luas dan dengan para pakar dari berbagai negara. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peserta didik dituntut lebih cermat dalam memilih informasi yang berkualitas yang bersumber dari media digital (media internet) melalui literasi digital agar terhindar dari berita hoax atau berita bohong.

### **3. Komponen Literasi Digital**

Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya "*What is Digital Literacy*" mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital yaitu sebagai berikut.<sup>6</sup>

- a. Kultural yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital
- b. Kognitif yaitu daya pikir dalam menilai konten
- c. Konstruktif yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual
- d. Komunikatif yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital
- e. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab

---

<sup>6</sup> Novi kurnia, dkk, Ibid, 8.

- f. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru
- g. Kritis dalam menyikapi konten
- h. Bertanggung jawab secara sosial.

Menurut Beetham, Littlejohn dan Mc. Gill terdapat tujuh elemen penting dalam literasi digital diantaranya.<sup>7</sup>

*a. Literasi Informasi*

Literasi informasi adalah kemampuan pengguna media digital untuk menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya melalui akun sosial media yang mereka kelola untuk dikonsumsi publik.

*b. Digital Scholarship*

*Digital Scholarship* adalah elemen yang mencakup partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademik untuk menjadikan informasi dari media digital tersebut sebagai referensi data, misalnya pada praktek penelitian atau penyelesaian tugas sekolah.

*c. Learning Skills*

*Learning Skills* adalah keterampilan para pengguna media digital untuk bisa menggunakan teknologi untuk mendukung aspek kehidupannya seperti proses belajar mengajar, kerja sama tim (*team work*) untuk meningkatkan performa.

---

<sup>7</sup> Stella Stefany, Dkk, “*Literasi Digital Dan Pembukaan Diri*”, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi Universitas Padjadjaran, Vol. 2, No. 1, 2017, 15

d. *ICT Literacy*

*ICT Literacy* fokus pada kemampuan pengguna media digital untuk mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi dan layanannya, serta persepsi pengguna terhadap teknologi yang dapat memajukan kehidupan.

e. *Manajemen Privasi*

Elemen ini lebih memfokuskan bagaimana pengguna media digital mengelola identitas online. Termasuk di dalamnya penggunaan password untuk keamanan data, blocking terhadap akun yang tidak diharapkan, filter saat menerima permintaan pertemanan. Kemampuan pengguna media digital untuk mengaktifkan fitur-fitur yang dimiliki oleh setiap aplikasi dapat menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan oleh pengguna.

f. *Communication and Collaboration*

Dimensi ini terkait dengan partisipasi aktif pengguna media digital untuk mengoptimalkan waktu. Hal ini erat kaitannya dengan media digital, yang memiliki konvergensi, seperti mengaktifkan koneksi antara akun Instagram dengan Facebook untuk mengirimkan informasi yang tentunya akan menghemat waktu pengguna itu sendiri.

g. *Media Literacy*

Literasi media adalah kemampuan pengguna media digital yang secara kritis dan kreatif dapat menyaring informasi yang beredar di berbagai

media. Hal ini dapat dicontohkan dengan tidak mencari berita dari satu sumber saja, melainkan mencari sumber berita lain sebagai perbandingan untuk mengukur akurasi data.

## **B. Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Arti kata secara mendasar mengenai sejarah yaitu merupakan “kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia” Kata tersebut mempunyai beberapa peran, yaitu sejarah berperan sebagai cerita yang dikategorikan sejarah dalam pengertian subyektif, karena sebuah insiden masa lalu akan menjadi ilmu dan pengetahuan untuk manusia, sedangkan secara objektif sejarah juga berperan sebagai peristiwa dikarenakan kejadian di masa lalu merupakan sesuatu nyata dan apa adanya yang dapat diukur tanpa dapat dipengaruhi oleh tingkat ilmu pengetahuan manusia. Jadi bisa disimpulkan bahwa sejarah merupakan sebuah fakta dan nyata dimasa lalu yang membahas tentang apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu kisah sudah terjadi.<sup>8</sup>

Dari segi epistemologi sejarah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang sering disebut tarikh dan memiliki sebuah arti ketentuan masa atau waktu. Serta beberapa tokoh menambahkan bahwa sejarah setingkat dengan kata syajarah yang artinya pohon pada kehidupan, kisah dan riwayat. Dengan adanya pemaparan yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan gambaran pada masa lalu terkait

---

<sup>8</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 1.

Seluruh kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta terhadap suatu objek masa lampau yang kemudian disebut sejarah kebudayaan islam.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut terminologi sejarah dapat diterjemahkan sebagai sebuah peristiwa yang dipastikan sudah terjadi dimasa lalu dan benar-benar dialami oleh manusia. Adapun inti dari persoalan sejarah dapat disimpulkan bahwa sejarah selalu memiliki hubungan terhadap peristiwa penting yang menyangkut pada perkembangan keadaan yang terjadi pada lingkungan masyarakat.

Dalam penjabaran secara umum, kebudayaan Islam merupakan makna dari kata Al-Hadharah Al-Islamiyah. Kata tersebut sebenarnya memiliki arti peradaban. Namun di Indonesia dan di beberapa bagian dunia seperti Arab dan wilayah barat, masih banyak masyarakat yang menyamakan kata “kebudayaan” maupun “peradaban” sehingga menjadikan kata tersebut bermakna sama.

Menurut tokoh Koentjaraningrat, pada dasarnya kebudayaan memiliki beberapa wujud, diantaranya:

- a. Wujud Ideal, yaitu yakni sebuah wujud kebudayaan yang menjadi sebuah gagasan, ide-ide, nilai-nilai, peraturan atau norma, dsb.
- b. Wujud Kelakuan, yaitu yakni sebuah bentuk budaya yang menjadi sebuah aktivitas yang kompleks terkait tingkah laku individu manusia terhadap kelompok masyarakat.

---

<sup>9</sup> Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 34.

- c. Wujud Benda, yaitu sebuah wujud budaya yang berbentuk pada benda  
Dan sebuah karya cipta.<sup>10</sup>

Kemudian kata Islam berasal dari turunan kata Assalamu, Assalamatu yang memiliki makna selamat serta bersih pada kekurangan lahir dan batin. Islam juga memiliki arti bersih, suci, tanpa suatu kekurangan apapun Arkoun mengatakan bahwa Islam mempercayakan dan mempersembahkan semua jiwa raga suatu individu kepada tuhan alam semesta yakni Allah SWT. Islam sendiri merupakan agama yang mengajarkan pada pemeluknya agar selalu mensyiarkan kedamaian, keselamatan, keamanan untuk sesama manusia, kepada lingkungan sekitarnya, dan untuk diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bawa pengertian terkait sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah kejadian, peristiwa, maupun asal usul yang sudah nyata terjadi di masa lampau yang memiliki kaitan dengan suatu hasil karya manusia dan sejarah kebudayaan Islam juga merupakan tempat manusia dalam mengembangkan potensi diri yang didalamnya terdapat nilai-nilai ajaran Islam.

## **2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam**

Pada dasarnya sejarah kebudayaan Islam yang ada dalam Madrasah Aliyah merupakan satu mata pelajaran yang menjelaskan mengenai asalusul, perkembangan, peranan peradaban Islam, dan tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lalu. Diantaranya adalah:

---

<sup>10</sup> Dedi Supriyadi. *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008).  
Him. 18 Mahfud. *Al Islam Pendidikan*. Jakanta: Erlangga. 2011). 3



- a. Perkembangan Islam era Nabi Muhammad SAW.
- b. Kepemimpinan setelah Rasulullah SAW wafat atau lebih dikenal dengan Kepemimpinan era khulafaurrasyidin.
- c. Perkembangan islam di era kemunduran atau era pertengahan (1250-1800)
- d. Perkembangan islam di era kebangkitan atau era pertengahan (1800 Msekarang)
- e. Perkembangan islam di Indonesia

Pada ranah substansial, terkait mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki manfaat dalam mendorong motivasi terhadap peserta didik guna mengetahui, menghayati, serta memahami apa saja kandungan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.<sup>11</sup>

- a. Dapat menyadari seluruh aspek yang sangat penting dan memiliki pemikiran bahwa waktu akan selalu berjalan terus kedepan dan tidak mungkin diulang lagi.
- b. Dapat mencontoh ketauladanan dari seluruh tokoh maupun actor sejarah dan masyarakat guna melakukan sebuah perubahan yang lebih baik<sup>12</sup> Sedangkan tujuan inti terkait proses belajar sejarah kebudayaan Islam pada dasarnya untuk menumbuh dan mengembangkan keragaman pengalaman hidup masyarakat Islam kepada peserta didik serta menerapkan keberagaman cara pandang terhadap masa lampau guna memahami dan

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008. 29.

<sup>12</sup> andi Prastowo, *Pembelajaran KonstruktivistikScientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah, Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. (Depok. PT. Raja Grafindo Persaada, 2015), 389.

membangun pengetahuan untuk menghadapi segala fenomena yang hadir di masa yang akan datang.

### **3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam**

Beberapa tujuan pokok mengenai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diantaranya:

- a. Peserta didik mampu memahami sejarah kebudayaan Islam
- b. Mempunyai kemampuan berfikir kritis secara kritis yang dapat dipakai dalam menguji sebuah ilmu pengetahuan sejarah.
- c. Mempunyai pemahaman serta mampu mengkaji permasalahan yang dialami oleh masyarakat serta mempunyai wawasan sejarah sehingga bisa dimanfaatkan guna mengembangkan seluruh kemampuan kritis dan analitis dalam berfikir.
- d. Peserta didik memiliki wawasan sejarah Diharapkan para peserta didik dapat mempunyai keahlian dalam Mempelajari sejarah serta dapat mengambil manfaat dan pelajaran dari Masa lampau guna menerapkan pelajaran tersebut pada masa kini dan mengusahakan perubahan yang indah dan baik bagi masa depan.

## **C. Mutu Pembelajaran**

### **1. Definisi Mutu Pembelajaran**

Kualitas merupakan pengukuran atas kualitas suatu objek, tingkat, atau derajat (kecerdasan, kecerdasan, dll), dan kualitas, Menurut Gard dan Davis yang dikutip oleh Hesty Rofiana Dewi dalam buku “Abdul Hadits dan Nurhayati”, mereka percaya bahwa kualitas berkaitan mengenai hasil,

individu, prosedur serta kewajiban guna melengkapinya atau melampaui kepentingan konsumen. Kondisi dinamis yang berkaitan dengan lingkungan.<sup>13</sup>

Definisi pembelajaran tata surya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan prosedur yang diselenggarakan oleh seseorang dengan tujuan mendapat perilaku yang lebih baik, yang merupakan pengalaman interaksi seseorang melalui komunikasi yang terjadi.<sup>14</sup> Lingkungan. Belajar adalah kegiatan diantara pelajar dengan tenaga pendidik, dengan proses belajar di kawasan mengajar<sup>15</sup> Upaya dalam mengajar siswa dengan menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang bermanfaat.<sup>16</sup>

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dikembangkan oleh guru agar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan sebaik mungkin sebagai kemampuan yang berkaitan dengan edukasi keterampilan, serta perilaku dalam suasana yang nyaman.<sup>17</sup>

Jadi mutu pembelajaran adalah gambaran dari kualitas pembelajaran keseluruhannya yang merupakan tolak ukur baik atau tidaknya suatu pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Hesty Rofiana Dewi, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTsN Bandung Tunggagung”, Skripsi pada IAIN Tulungagung, (Bandung: 2016 )

<sup>14</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11.

<sup>15</sup> Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

<sup>16</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

<sup>17</sup> Lalu Muhamad Nurul W., *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 300.

## 2. Kriteria Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran. Apabila program-program pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran dikatakan berkualitas atau bermutu apabila siswa dapat berprestasi sehingga dengan prestasi tersebut, siswa dapat berkompetisi masuk keperguruan tinggi. Untuk mengetahui lebih jelas tentang manajemen mutu pembelajaran maka penulis menganalisa bagaimana persiapan-persiapan yang ditempuh oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran direlevansikan dengan teori-teori tentang manajemen mutu pembelajaran.

### 1. Mutu Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka,<sup>18</sup> Pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, harus dipahami permasalahan pembelajaran yang ada. Robert H. Davison mendefinisikan lima tipe permasalahan pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet.1. 102

- a. *Direction* adalah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa
- b. *Content and sequence* yaitu untuk mencapai setiap unsur dari tujuan masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, tentu saja diperlukan adanya materi pembelajaran.
- c. *Methods* yaitu mengomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan sangat ditentukan pula oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
- d. *Constrains* yaitu batasan yang jelas sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung terhadap proses pembelajaran. Robert H. Davis mengklasifikasikan sumber- sumber kedalam tiga bidang besar yaitu sumber- sumber manusia (human), sumber kelembagaan (institusional), dan sumber pembelajaran (instruction).
- e. *Evaluation* yaitu penilaian sebagai salah satu cara untuk memberikan harga atau nilai terhadap objek, yaitu siswa.<sup>19</sup> 26
- Mutu perencanaan pembelajaran terdiri dari:
- 1) Silabus dan SAP dibuat oleh Tim guru yang berisi: tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, metodologi dan evaluasi
  - 2) Mengacu pada tujuan yang terdapat pada tujuan kurikulum.

---

<sup>19</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15

3) Menggunakan standardisasi bentuk, format maupun urutan penulisan. Indikator mutu tugas pembelajaran.

Kaitannya dengan guru yang bermutu, adalah guru yang melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan RPP yang mengandung kejelasan tahapan konsep, teori serta aplikasi ilmu pengetahuan, sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin akademik. Kandungan tersebut teruraikan, baik dalam tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, evaluasi dan metodologi.
- b. Hadir di kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran
- c. Membacakan syarat-syarat pembelajaran secara jelas pada peserta didik
- d. Meningkatkan efektifitas pembelajaran, yakni mencari metode baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi peserta didik serta memberi contoh menghormati hak orang lain yang berbeda pendapat.
- e. Memberikan latihan dan menilai mata pelajaran secara objektif.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dipercayakan sekolah.<sup>20</sup>

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. g) Alokasi waktu Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban

---

<sup>20</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen...*, 147

pembelajaran. h) Metode pembelajaran Metode digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran.

## 2. Mutu Proses Pembelajaran

Idealitas pembelajaran dimaksudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada upaya pemberdayaan siswa bukan penindasan terhadap siswa baik penindasan secara intelektual, sosial, maupun budaya.<sup>18</sup>

Pembelajaran ideal didasarkan empat pilar pendidikan yang dirancang Organisasi Pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan PBB UNESCO (United Nations Educational, scientific, and Cultural Organization):

- a. *Learning to know* yaitu proses pembelajaran yang didesain dengan cara mengintensifkan interaksi dengan lingkungan baik lingkungan fisik, sosial dan budaya sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan sekitarnya.

- b. *Learning to do* maksudnya pembelajaran diupayakan untuk memberdayakan peserta didik agar bersedia dan mampu memperkaya pengalaman belajarnya.
- c. *Learning to be* yaitu proses pembelajaran diharapkan siswa mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya. Pengetahuan dan kepercayaan diri itu diperoleh setelah peserta didik aktif melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- d. *Learning to live together* pembelajaran yang lebih diarahkan dengan upaya membentuk kepribadian untuk memahami dan mengenai keanekaragaman (kemajemukan) sehingga melahirkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan respon terhadap perbedaan atau keanekaragaman.<sup>19</sup>

Menurut Muhibbin Syah, ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran,

yaitu :

- a. Menguasai bahan, alam menguasai bahan /materi meliputi :
  - 1) menguasai bahan/materi bidang studi dalam kurikulum madrasah
  - 2) menguasai bahan pendalaman(cara)/ aplikasi bidang studi
- b. Mengelola program pembelajaran, meliputi :
  - 1) Merumuskan tujuan instruksional
  - 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
  - 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
  - 4) Melaksanakan program belajar mengajar



- 5) Mengetahui kemampuan siswa
  - 6) Merencanakan dan melaksanakan remedial.
- c. Mengelola kelas, meliputi :
- 1) Mengatur tata ruang kelas
  - 2) Menciptakan iklim belajar yang serasi seperti menyesuaikan ruang kelas dengan materi pelajaran yang akan diajarkan  
Menggunakan media dan sumber
  - 3) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
  - 4) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
  - 5) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
  - 6) Mengembangkan laboratorium
  - 7) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
  - 8) Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan.
- d. Mengetahui landasan-landasan pendidikan yaitu adanya persepsi atau pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Penguasaan landasan kependidikan inilah nantinya bisa membentuk kepribadian atau karakteristik guru sebagai seorang pendidik
- e. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar. Artinya setiap guru harus melaksanakan proses belajar mengajar secara baik dan benar.

Maksudnya kemampuan guru dalam memberikan materi dapat dicerna atau dipahami oleh siswa.

- f. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. Penilaian adalah sesuatu yang mutlak dan pasti dilakukan disetiap madrasah. Agar penilaian atau evaluasi tidak banyak mengandung kelemahan dan kekurangan maka guru harus mampu melaksanakan evaluasi belajar secara valid dan reliabel, memahami fungsi evaluasi secara tepat, mampu menjadikan hasil evaluasi sebagai proses perbaikan pembelajaran.

Peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen antara lain:

- a. Komponen siswa diantaranya:

- 1) perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya pada guru
- 2) cara siswa menjawab pertanyaan Misalnya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.

- b. Komponen Guru misalnya:

- 1) Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi. misalnya keterampilan guru dalam memilih alat peraga
- 2) Kemampuan guru dalam memberikan contoh

- c. Komponen Kurikulum meliputi:
  - 1) Ketepatan metode dengan pokok bahasan, misalnya guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
  - 2) Materi yang disajikan kepada siswa dengan urutan.
- d. Komponen sarana dan prasarana pendidikan meliputi:
  - 1) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran misalnya melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga
  - 2) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan, misalnya menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran.
- e. Komponen Pengelolaan sekolah/madrasah meliputi
  - 1) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temannya
  - 2) Mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya menunjukan siswa yang di suruh maju ke depan untuk mengerjakan soal di papan tulis.
- f. Komponen pengelolaan proses pembelajaran meliputi:
  - 1) Penampilan guru dalam memerikan materi pembelajaran
  - 2) Penguasaan materi guru yang diberikan kepada siswa.
- g. Komponen pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana.

h. Komponen evaluasi meliputi:

- 1) Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan
- 2) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- 3) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

#### **D. Tahapan Pembelajaran**

Tinjauan Terhadap Tahapan Implementasi Menurut teori Jones yang dikutip oleh Mulyadi menjelaskan bahwa implementasi merupakan sebuah proses penerapan dalam suatu praktik mengenai suatu gagasan bagi orang lain supaya memperoleh suatu perubahan.<sup>22</sup> Beberapa aspek mengenai tahapan implementasi diantaranya terkait tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penjabaran terkait aspek yang sudah disebutkan antara lain:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi dari perencanaan merupakan sebuah proses, cara, serta merencanakan. Sedangkan arti dari Kata pembelajaran yaitu sebuah perbuatan yang bertujuan menjadikan seseorang makhluk hidup untuk melakukan sebuah proses belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media,2008),376-377.

<sup>22</sup> Majid. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

<sup>23</sup> Adang Rukhiyat, *Paradigma Baru Hubungan Guru dengan Murid* (Jakarta: Uhamka Press, 2003), 13.

Pengertian Jain menurut Philips Coombs, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah penerapan yang memiliki sifat rasional yang berasal dari sebuah analisis. Selain itu, proses perencanaan pendidikan memiliki tujuan supaya proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik lebih efisien serta efektif sesuai dengan kondisi, tujuan, serta kebutuhan para peserta didik maupun masyarakat.<sup>24</sup>

Selain itu, menurut Mulyasa, menerangkan perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan sebuah manajemen dan prosedur pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar yang akan diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>25</sup>

Dari berbagai pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik dari pada mata pelajaran yang bersangkutan dalam membantu, membimbing, serta mengarahkan peserta didik guna mempunyai banyak pengalaman belajar berdasarkan langkah-langkah penyusunan materi mata pelajaran sehingga pendidikan berjalan secara efektif dan efisien dan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, serta tujuan para peserta didik maupun Masyarakat sekitar.

---

<sup>24</sup> Marwiyah. Dkk. *Perencanaan Pembelajaran Komenporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*,

<sup>25</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 21.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan aktivitas yang berguna untuk merangsang pusat saraf individu peserta didik. Proses pelaksanaan belajar bisa dikatakan terjadi secara tidak struktur dan bersifat alami. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terjadi didalam mental peserta didik sehingga tidak dapat dilihat dan diamati secara langsung. Dengan demikian, proses belajar hanya dapat dilihat dan diamati apabila terdapat sesuatu yang berubah pada peserta didik. Misalnya dengan adanya perubahan perilaku dari peserta didik dengan sebelumnya dan adanya perubahan dalam hal pengetahuan efektif beserta psikomotorik dari peserta didik yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Pelaksanaan proses belajar lebih dikenal sebagai sebuah proses komunikasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungannya, sehingga berdampak pada perubahan kepribadian berubah menjadi lebih baik.<sup>27</sup> Adanya tahapan pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh pendidik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 20

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implememasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 125.

## b. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah suatu proses yang didalamnya harus dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik pada saat penerapan Proses belajar mengajar, pada tahapan ini mempunyai tujuan guna memberikan rangkaian motivasi dan mengarahkan perhatian peserta didik supaya ikut aktif dalam sebuah proses belajar mengajar. Adapun macam macam kegiatan yang dilakukan pendidik diantaranya:

- 1) Pendidik bertanya tentang kehadiran peserta didik
- 2) Bertanya kepada peserta didik, terkait materi yang dibahas sebelumnya
- 3) Pendidik bertanya kepada peserta didik terkait bahan pelajaran apa saja yang sudah diberikan pada sebelumnya
- 4) Memberi kesempatan kepada pesetrta didik guna bertanya terkait bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan pada sebelumnya
- 5) Menanyakan kembali terkait bahan belajar secara singkat tetapi mencakup seluruh aspek bahan yang telah di bahas pada sebelumnya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2012),114

### c. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan guna mencapai kompetensi dasar dan dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, serta inspiratif. Selain itu tujuan pokok yang dimaksudkan pada pelaksanaan kegiatan inti yaitu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik guna mendorong kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang bersangkutan. Secara umum pada tahapan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- 1) Menerangkan kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran yang wajib dicapai
- 2) Memberikan catatan terkait inti materi pelajaran yang akan dijelaskan hari ini
- 3) Menjelaskan mengenai pokok materi pelajaran yang telah dicatatkan.
- 4) Memberikan ilustrasi terkait setiap pokok materi pelajaran yang dijelaskan
- 5) Selalu menggunakan media tambahan guna mempermudah dan memperjelas terkait pembahasan materi pelajaran kepada peserta didik
- 6) Selalu menyimpulkan hasil pembahasan dari setiap materi pelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 114-115



#### d. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran, kegiatan ini merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan pendidik untuk mengakhiri sebuah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini lebih sering di isi dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, serta berisikan penilaian, refleksi, umpan balik, maupun tindak lanjut dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, beberapa poin penting yang harus diperhatikan oleh pendidik diantaranya adalah:

- 1) Memberikan beberapa pertanyaan atau umpan balik kepada peserta Didik terkait seluruh materi yang sudah di pelajari bersama.
- 2) Memberikan tugas lanjutan kepada peserta didik guna memperluas wawasan dari peserta didik terkait materi yang sudah di pelajari bersama.
- 3) Memberikan gambaran terkait materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.<sup>30</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi merupakan rangkaian penilaian maupun pengamatan dari beberapa macam fakta guna mengetahui dampak dari sebuah objek atau program yang berhubungan dengan susunan yang sudah ditentukan. Penilaian terkait hasil belajar dalam melakukan sebuah implementasi merupakan suatu hal yang didalamnya terdapat penilaian proses, penilaian kelas, tes kemampuan

---

<sup>30</sup> *Ibid,115*

dasar, dan penilaian akhir. Tahap penilaian bertujuan supaya memberikan dampak masukan informasi terkait hasil belajar peserta didik, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil belajarnya.<sup>31</sup>

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang sengaja diterapkan guna melihat serta memperoleh sebuah data dan informasi dimana dengan adanya informasi tersebut berguna dalam pembuatan sebuah keputusan<sup>32</sup> Beberapa poin pokok lain terkait evaluasi pembelajaran diantaranya adalah:

a. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pengertian evaluasi menurut kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi merupakan rangkaian penilaian dan pengamatan. Sedangkan evaluasi juga mempunyai fungsi dan tujuan. Hasil dari adanya proses evaluasi ditujukan sebagai alat ukur untuk para peserta didik dalam melakukan sebuah proses belajar. Sedangkan hasil dari rangkaian proses evaluasi hasil belajar, pada akhirnya digunakan untuk berbagai keperluan, diantaranya adalah:

1) Untuk diagnostic dan pengembangan

Maksud dari diagnostic dan pengembangan adalah sebuah proses evaluasi belajar yang nantinya digunakan sebagai alat ukur pada tingkat keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti

---

<sup>31</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, ), 103.

<sup>32</sup> Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 3.

pembelajaran serta di dalam proses tersebut terdapat penyebab yang mempengaruhi fenomena tersebut.

## 2) Untuk Seleksi

Proses seleksi adalah suatu proses evaluasi yang berfungsi sebagai Dasar penentuan layak dan tidak layaknya peserta didik pada sebuah penempatan.

## 3) Untuk Kenaikan Kelas

Guna memutuskan layak atau tidaknya seorang peserta didik dalam penentuan kenaikan kelas. Pada proses ini memerlukan laporan kegiatan seorang peserta didik sebagai bahan pembuktiannya. Dengan. Adanya bukti yang tertulis, pendidik dapat memutuskan berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan bersama pihak yang mempunyai wewenang didalamnya.<sup>33</sup>

Jadi berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mengerti akan kemampuan individu setelah melakukan rangkaian proses pembelajaran. Bahkan kegiatan tersebut mampu memperlihatkan suatu kemampuan yang terletak pada suatu individu dan nantinya dapat dipahami juga oleh pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Adanya kegiatan evaluasi juga berguna sebagai alat ukur keberhasilan

---

<sup>33</sup> Dirnyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009),200-201.

pada penerapan suatu metode dan media pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal.

#### b. Sasaran Evaluasi Pembelajaran

Pada konsep dasar, sasaran evaluasi pembelajaran mempunyai manfaat guna mengetahui ranah kognitif, psikomotorik, serta efektifitas dari peserta didik. Dengan adanya sasaran evaluasi pembelajaran, maka semakin mudah diketahui terkait ranah yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang sudah dikembangkan.

Bentuk penilaian kognitif meliputi serangkaian tes berupa tes sumatif maupun tes formatif yang berlangsung sepanjang semester yang dilakukan supaya dapat mengetahui tingkat keberhasilan mengenai proses pembelajaran. Materi tes yang diujikan didasarkan pada tujuan Pembelajaran pada setiap materi serta uraian pada materi. Tes formatif Yang didalamnya berupa tes lisan, ulangan harian, serta penugasan individu maupun kelompok.

Menurut Bloom, ranah kognitif terbagi menjadi beberapa tingkat diantaranya adalah:

- 1) Pemahaman
- 2) Pengetahuan
- 3) Penerapan
- 4) Sintesis
- 5) Analisis
- 6) Evaluasi

Pada penilaian ranah psikomotorik, penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur penampilan, kinerja, serta keterampilan yang telah dikuasai dan dimiliki peserta didik serta berkaitan dengan gerak badan dalam pengamatan pembelajaran. Guna mencapai pada materi yang mengandung nilai psikomotor, pendidik biasanya mengadakan pengalaman belajar berupa praktik, peniruan, permainan, gerakan-gerakan yang dikuasai pada praktik. Pada ranah psikomotorik sendiri memiliki beberapa macam golongan diantaranya adalah:

1. Keterampilan menggerakkan tubuh.
2. Keterampilan berkomunikasi secara non-verbal.
3. Kemampuan berbicara dan mengutarakan sebuah pendapat.

Serta pada penilaian ranah efektif guna mengukur kemampuan kompetensi yang meliputi antara lain tingkat pemberian tanggapan maupun respon. Pada penilaian ini dilakukan guna mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tersebut diantaranya adalah penilaian diri, penilaian yang berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, serta ulangan bersifat nasional.<sup>34</sup>

Keefektifitasan seseorang bisa diketahui melalui beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Tingkat kesopanan yang dimiliki seseorang tersebut.
2. Sikap kepemimpinan yang dimiliki seseorang tersebut.
3. Sikap kedewasaan yang dimiliki seseorang tersebut.

---

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),104.

Dari beberapa ranah diatas, dapat disimpulkan bahwa semuanya bisa dijadikan alat ukur dan dapat diubah menjadi nilai seseorang. Sedangkan nilai yang paling tinggi dari keseluruhan pada ranah tersebut merupakan keunggulan yang dimiliki seseorang sesuai dengan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

#### c. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Pada evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa prinsip guna memperoleh hasil evaluasi yang adil dan maksimal, prinsip pada evaluasi pembelajaran diantaranya meliputi:

- 1) Komprehensif
- 2) Kontinuitas
- 3) Adil dan Objektif
- 4) Praktif
- 5) Kooperatif

Jadi bisa disimpulkan bahwa dari seluruh prinsip evaluasi yang disebutkan dapat dijadikan pedoman dalam sebuah proses evaluasi pembelajaran disekolah sehingga menghasilkan evaluasi pembelajaran yang maksimal dan bermanfaat bagi pelaku pendidikan.

#### d. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran

Sebuah pelaksanaan evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan guna mengetahui keefektifitasan dari proses pembelajaran, namun berhasil atau tidaknya evaluasi tersebut sangatlah bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan karena didalam jenis evaluasi terdapat

prosedur, metode, maupun instrumen yang digunakan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sendiri, pendidik dapat menggunakan berbagai macam alat ukur seperti wawancara, studi dokumentasi, serta test yang sangat membantu dalam pengumpulan data terkait proses evaluasi pembelajaran.

Pada tahap ini, terdapat tahapan serta langkah-langkah pokok dalam melakukan sebuah proses evaluasi pembelajaran, langkah-langkah tersebut diantaranya meliputi:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengumpulan Data
- 3) Verifikasi Data
- 4) Pengolahan data
- 5) Penafsiran data
- 6) Penilaian Portofolio
- 7) Pengambilan alternative Kesimpulan
- 8) Kesimpulan evaluasi.<sup>35</sup>

Dalam Jadi dapat disimpulkan pada evaluasi pembelajaran sangat diperlukan tahapan-tahapan pokok yang berguna supaya terhindar dari ketidaksesuaian dalam sebuah penilaian evaluasi pembelajaran. Kemudian data-data yang diperoleh pada tahapan yang sudah disebutkan pada nantinya disusun dalam suatu ukuran yang menentukan hasil evaluasi belajar terkait sebuah pembelajaran yang sudah pernah dilakukan pada sebelumnya.

---

<sup>35</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik prosedur)*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2009), 103.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini bertujuan mempelajari secara intensive mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan model penelitian menggunakan jenis kualitatif. Kualitatif merupakan suatu model penelitian yang berusaha mengungkap fenomena, secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numarik dalam konteks dan paradigma alami.

Alasan penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Implementasi Literasi Digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI. Selain itu metode kualitatif digunakan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu, dilakukan melalui mendengar pandangan partisipasi terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik atau dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata untuk menggali data dan informasi yang diperlukan.



## **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah bersifat Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang akan akan di teliti.

### **B. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapat sejumlah informasi data yang di butuhkan dalam penelitian atau subjek dari mana data dapat diperoleh. Data adalah kumpulan keterangan dari hasil penelitian baik fakta ataupun angket yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sumber data dalam penelitian adalah sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan keabsahan data. Data juga dapat dikatakan hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data yang diambil peneliti melalui wawancara dan obeservasi dari nara sumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan. Data primer digali dari dialog dan wawancara para informan terpilih, untuk

mempertajam temuan dilakukan secara sinergis dan pengimpunan data maupun informasi yang valid dan akumulatif. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi, data observasi bersumber dari kegiatan yang dilakukan guru SKI pada saat proses pembelajaran dan sebagai sumber data wawancara dan observasi yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi ini adalah guru SKI dan peserta didik.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>1</sup>

Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama dan peneliti menggunakan data ini untuk mendapat informasi langsung tentang Implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dikenal sebagai pendukung atau pelengkap data utama. Adapun Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum sebagai sumber data yang dapat menunjang penelitian.

---

<sup>1</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 159

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data adalah suatu proses mendapat data empiris melalui responden menggunakan metode tertentu.

Dalam rangka untuk memperoleh data di lokasi penelitian maka peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun metode yang di gunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>3</sup> Teknik pengumpulan data observasi di gunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dari segi proses pelaksanaannya observasi di bagi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Didalam observasi non partisipan terdapat dua golongan yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*, 22

<sup>3</sup> Musfiquon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 120.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode observasi adalah pengamatan tentang *fenomena* atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia dan diselidiki secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, sebab dalam berlangsungnya penelitian peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti catatan kegiatan dan untuk mengetahui implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar.

### **3. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu, Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>4</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Lexy J Moleong metode wawancara dalam pelaksanaannya dapat dibedakan :

- a. Wawancara pembicaraan informal Pada jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368

bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara

- b. Wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum untuk wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur
- c. Wawancara bebas (*inguided interview*), merupakan wawancara dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi mengingat akan datang yang dikumpulkan.<sup>5</sup>

Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung guna memperoleh informasi tentang Implementasi Literasi Digital Dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI, serta apa faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggabungkan antara wawancara bebas (*inguided interview*) dan wawancara pendekatan atau wawancara terpimpin artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pokok yang telah disusun, dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan kemudian memilih informan yang bersangkutan dan melakukan wawancara secara bebas dengan membawa pertanyaan yang telah disiapkan.

---

<sup>5</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 187-188.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang peneliti sesuaikan dengan teori kompetensi literasi digital milik Paul Gilster, wawancara dilakukan dengan Guru SKI untuk memperoleh data tentang Implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI apa yang telah digunakan untuk meningkatkan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran SKI, faktor- faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran SKI, dan juga kepada peserta didik untuk memperoleh tanggapan mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis digital termasuk di dalamnya kesulitan apa saja yang ditemukan dalam pembelajaran, aplikasi apa saja yang telah diterapkan oleh guru SKI untuk memaksimalkan pembelajaran berbasis digital.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumen adalah sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.<sup>6</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni, patung, film. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data

---

<sup>6</sup> Musfiquon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 131.

tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah sekolah dan struktur organisasi di sekolah.

Peneliti melakukan dokumentasi data yang diperoleh dari proses observasi diantaranya sejarah berdirinya MA Ma'arif 17 , visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dokumen pembelajaran (silabus, RPP), daftar hadir peserta didik serta guru dan lain-lain.

#### **D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Teknik menjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam hal ini maka harus digunakan teknik-teknik untuk memeriksa data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Untuk itu perlu di uji kredibilitasnya, adapun cara atau teknik mengecek kredibilitasnya adalah dengan triangulasi.<sup>7</sup>

Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik mendapat data dari tiga sudut yang berbeda atau teknik pengumpulan data yang berarti peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja tetapi menggabungkan.<sup>11</sup> Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368.

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk mendapatkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti akan menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan mendapatkan data yang valid. Dengan demikian penelitian ini dikumpulkan kemudian di klarifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diteliti dikumpulkan, maka tahap selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang asing.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, 335.



Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pengalihan data dilakukan melalui deskripsi objek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografi.<sup>11</sup> Penelitian kualitatif juga bersifat induktif penelitian berangkat dari kasus yang berdasarkan kasus pengalaman nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis berupa kata-kata tulisan maupun lisan yang di peroleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan supaya mudah dipahami.

Miles and Hubermant mengemukakan ada tiga jalur kegiatan yaitu *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (penyajian data), menarik kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.<sup>12</sup> Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, 335.

<sup>11</sup> Lukas S. Musionto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metodologi Penelitian," 129.

<sup>12</sup> Lukas S. Musionto, 338.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Prosesnya reduksi data yaitu peneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan di teliti. Maka tahap pertama yang peneliti lakukan adalah memilih, merangkum, dan memfokuskan yang berkaitan dengan Implementasi Literasi Digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI dengan teknik reduksi data maka data akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar.

## **2. Display data**

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data.<sup>13</sup> Dengan *mendisplaykan data* (penyajian data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data tentang implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Penyajian data dalam bentuk naratif tersebut akan memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi di lapangan.

---

<sup>13</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 148.

### **3. Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar**

Berawal dari hasil keputusan konferensi Musyawarah Wakil Cabang NU (MWCNU) pada tanggal 15 Juli 2010 yang mengamanatkan kepada ketua dan pengurus terpilih agar dapat mencari tanah sebagai tempat pembuatan gedung Muslimat dan Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar. Maka pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) berupaya untuk menjalankan amanat tersebut. Selanjutnya dicarilah tanah dan akhirnya diperoleh lokasi tanah milik Ibu Hj. Lilis Sugino yang terletak di Jln. Sunan Ampel, Dusun Adi Luwih, Kampung Adijaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Tanah tersebut seluas 2.225 m<sup>2</sup>. Pada saat itu tanah dijual seharga Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah). Dari harga tersebut Ibu Hj. Lilis Sugino membantu Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah). Kemudian Bapak H. Sukrihadi membantu sebesar Rp. 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah), kemudian Bapak Mustaqim, S.Pd.I membantu sebesar Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) dan akhirnya dana terkumpul sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah). Adapun kekurangan pembayaran sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) lalu dikumpulkan dari warga Muslimat dan Jam'iyah NU

yang dibeli dengan sistem kaplingan Rp. 40.000,-/M<sup>2</sup>. Dan selanjutnya pada bulan September 2013 tanah tersebut telah lunas pembayarannya dan sah menjadi tanah milik MWCNU Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.<sup>1</sup>

Kemudian Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 17 Terbanggi Besar didirikan oleh para Tokoh Nahdlatul Ulama seperti Kiyai Khudori, Kiyai Ahmadi, Kiyai Abdurrahman, Kiyai Imam Romli, Kiyai Munhar dan Kiyai-kiyai lainnya yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 02 Mei 2013 sebagai sekolah swasta. Sebelum adanya Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar sudah ada jenjang pendidikan yang bergerak dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dari TK Ma'arif 13 Bandar Jaya, SD Ma'arif 02 Bandar Jaya, SMP Ma'arif 12 Bandar Jaya Barat, Kemudian didirikanlah untuk jenjang MA (Madrasah Aliyah) Ma'arif 17 Terbanggi Besar yang lokasinya berada di Kelurahan Adijaya. Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar adalah salah satu Lembaga Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam sebuah pendidikan. Adapun atau sebab berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai amal usaha sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang nyata dalam mencerdaskan generasi muda untuk mencapai prestasi didalam pendidikan.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Mustajab Mujahidin Mustaqim, S.Kom Kepala MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, 01 maret 2022

- 2) Memenuhi tuntunan masyarakat (Khususnya warga Nahdliyin) untuk melengkapi jenjang pendidikan sebagai kebutuhan dalam perkembangan zaman.
- 3) Amanat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 4) Memunculkan kader Nahdlatul Ulama yang nantinya dapat meneruskan perjuangan-perjuangan Tokoh Nahdlatul Ulama.<sup>2</sup>

Atas dasar tersebut diatas, maka didirikanlah Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2013/2014. dan pendiri Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar adalah:

- 1) Gagasan Dalam Pembangunan
  - a) Bpk. Mustaqim, S.Pd.I (Ketua MWCNU Terbanggi Besar)
  - b) Bpk. H. Sukrihadi (Rois Syuriah Terbanggi Besar)
- 2) Pelaksana Pembangunan
  - a) Bpk. Munawir
- 3) Pembina Dalam Pendidikan
  - a) Bpk. Imam Kastolani, S.Ag., M.Pd.I
  - b) Bpk. Drs. H. Achmad Baihaqi (Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Terbanggi Besar)
- 4) Pelaksana Dalam Pendidikan
  - a) Bpk. Mustajab Mujahidin Mustaqim, S.Kom (Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar)<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Mustajab Mujahidin Mustaqim, S.Kom MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, 01 maret 2022

## **2. Visi dan Misi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar**

### 1) Visi

“Pembentukan Kader Muda Nahdlatul Ulama yang Beriman, Berakhlak Mulia dan Unggul Dalam Prestasi, serta mampu menyongsong Globalisasi Era Digital”

### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan Pendidikan dengan faham Ahlusunnah Wal Jama'ah, guna membina iman dan taqwa.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan keilmuan sehingga mampu bersaing didunia pendidikan.
- c) Mengembangkan pola pikir yang maju didunia pendidikan.<sup>4</sup>

## **3. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar**

Pendidik dan tenaga kependidikan sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan sebuah kader yang mampu meneruskan perjuangan saat ini. Pendidik dan kependidikan merupakan tenaga profesional yang sangat diperlukan untuk menunjang atau dapat menggerakkan proses pembelajaran maupun pengelolaan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Berikut ini adalah data pendidik dan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar antara lain sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Observasi dan Dokumentasi dengan Bapak Mustajab Mujahidin Mustaqim, S.Kom MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, 01 Maret 2022

<sup>4</sup> Dokumentasi di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, 01 Maret 2022

Tabel 4.1

## Data Guru MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar

NO	NAMA GURU	L/P	STATUS	JABATAN	PENDIDIKAN	MAPEL
1.	Mustajab Mujahidin Mustaqim, S.Kom	L	GTY	Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif 17	S1/Informatika (STIMIK TEKNOKRAT LAMPUNG)	Qur'an Hadist
2.	R. Thoyibah S.Pd.I	P	GTTY	Waka Kurikulum	S1/PAI (STIT AGUS SALIM METRO)	SKI Kelas XII
3.	Eka Rumiwati, S.Pd	P	GTY	Bendahara BOS	S1/ Pendidikan Ekonomi (UNILA)	- Ekonomi -Seni Budaya
4.	Imam Mubarak	L	GTY	Guru	MA Al-Husna JATIM	Aswaja
5.	Susanto, S.Pd.I	L	GTTY	Guru	S1/PAI (STAI M NU METRO)	-Sejarah Indo. -Sejarah Peminatan
6.	Nurfadilah, S.P	P	GTY	Guru	S1/Pertanian (UNWAMA YOGYAKARTA)	- Biologi - B. Lampung
7.	M. Syaichudin, S.Ag	L	GTY	Guru	S1/Syari'ah (STAI M NU METRO)	-Fiqih -Akidah Ahlak
8.	M. Rohani	L	GTY	Guru	SMKN 1 Poncowati	Silat Pagar Nusa
9.	Nurgiyanti, S.Pd.I	P	GTTY	Guru	S1/PAI (IAIM NU METRO)	- Sosiologi
10.	Niswatun Hasanah,	P	GTTY	Guru	S1/Tarbiyah Bahasa Arab	Bahasa Arab



	S.Pd.I				(IAIN RADEN INTAN LAMPUNG)	
11.	Yulis Purwanto, S.Pd	L	GTY	Waka Kesiswaan	S1/Pend. Matematika (UM METRO)	Tinkom (TIK)
12.	Zhera Risma Dara, S.Pd	P	GTY	Guru	S1/B. Inggris (UM METRO)	-B. Inggris -B. Indonesia
13.	Anggraini Puspita Sari, S.Pd	P	GTY	Bendahara	S1/Penjas (STKIP Dharma Wacana)	Penjas
14.	Nursalim	L	GTY	Guru	MA Al-Husna JATIM	Prakarya
15.	Irfan Hidayat, S.Pd	L	GTY	Guru	S1/Pend. Ekonomi (UNILA)	-Geografi -Pramuka
16.	Indah Mentari, S.Pd	P	GTY	Guru	S1/MTK (UM METRO)	Matemati ka
17.	Heni Istiani, S.Pd	P	GTY	Guru	S1/PPKn (UNILA)	PKn
18.	Gunawan	L	GTY	Guru	MAN 1 LAMTENG	SKI Kelas X, XI
19.	Rahmat Syamsul Hidayat	L	GTY	-Guru Staff Tata Usaha -Operator	MAN-NUR PELOPOR B.JAYA	

Sumber: Dok. MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, 01 Maret 2022

Dari keseluruhan data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar adalah berjumlah sebagai berikut:

- a. Guru Tetap Yayasan (GTY) : 14
- b. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 5

<b>Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik</b>		
<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
10	9	19

Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 19 guru. Guru Laki-laki 10 dan Guru Perempuan 9. Itu juga sudah termasuk Guru Tetap Yayasan dan Guru Tidak Tetap Yayasan.

#### **4. Data Siswa/i MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar**

Berikut ini adalah data siswa/i MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Siswa/I MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
<b>X (IPS)</b>	7	11	<b>18</b>
<b>XI (IPS)</b>	9	17	<b>26</b>
<b>XII (IPS)</b>	11	16	<b>27</b>
<b>Total</b>	27	44	<b>71</b>

Sumber: Dok. MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, 01 Maret 2022

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa/i Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar untuk kelas X (IPS) Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar Laki-laki dan Perempuan berjumlah 18 siswa/i, kelas XI (IPS) Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar Laki-laki dan Perempuan berjumlah 26

siswa/i, kelas XII (IPS) Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar Laki-laki dan Perempuan berjumlah 27 siswa/i. Jadi total keseluruhan dari kelas X, XI, XII (IPS) Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar 71 siswa/i.

## **5. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar**

### 1) Keadaan bangunan

Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar memiliki 5 lokal ruangan, MCK guru dan siswa berjumlah 5.

a) 1 lokal ruang kantor, dibagi beberapa didalamnya seperti:

- (1) Ruang Kepala Madrasah
- (2) Ruang Bendahara sekolah
- (3) Ruang Staff Tata Usaha / Operator
- (4) Ruang pertemuan wali murid
- (5) Ruang UKS
- (6) Perpustakaan
- (7) Ruang tempat jahit
- (8) Dapur

- b) 1 lokal digunakan untuk kelas X
- c) 1 lokal digunakan untuk kelas XI
- d) 1 lokal digunakan untuk kelas XII
- e) 1 lokal digunakan untuk Musholla
- f) MCK Guru : 1
- g) MCK Siswa : 2
- h) MCK Siswi : 2

## 2) Keadaan sarana dan prasarana didalam

- a) Meja : 50
- b) Kursi : 50 Unit
- c) Papan Tulis : 5 Unit
- d) Meja Guru : 3 Unit
- e) Kursi Guru : 3 Unit
- f) Jam Dinding : 4 Unit
- g) Rak sepatu : 5
- h) Sapu lantai, Alat pell : 3
- i) Lab Komputer : 6 Unit
- j) Alat Olahraga

## 3) Sarana dan prasarana diluar kelas:

- a) Lapangan voli : 1 Unit
- b) Lapangan Badminton : 1 Unit
- c) Tennis meja : 1 Unit
- d) Lapangan Bola/Futsal : 1 Unit
- e) Tempat Wudhu : 1 Unit terdapat 6 kran air
- f) Tempat parkir : 1 Unit
- g) Kantin : 2 titik<sup>5</sup>

---

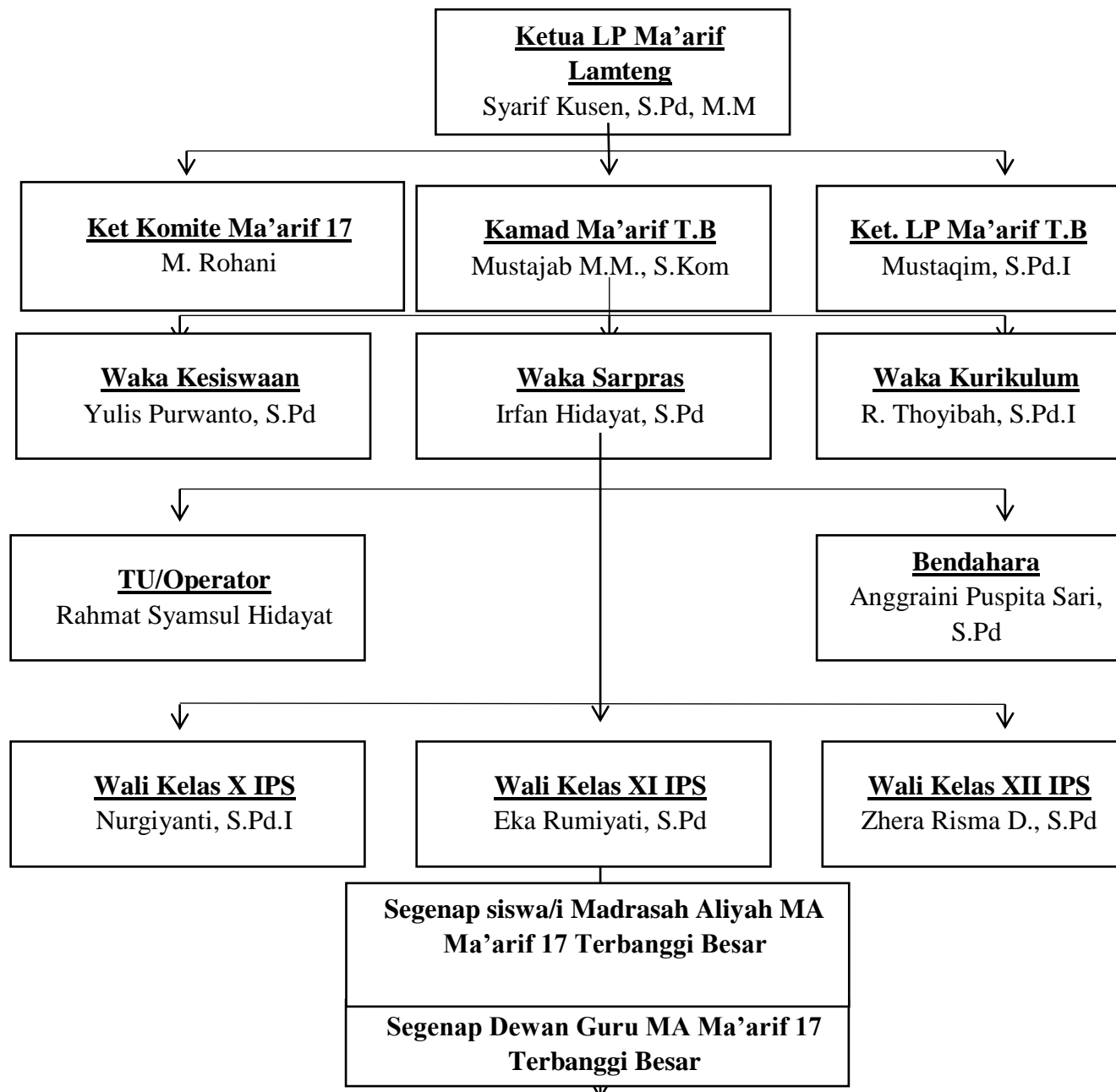
<sup>5</sup> Dokumentasi di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, 01 Maret 2022

## 6. Struktur Organisasi MA MAarif 17 Terbanggi Besar

Berikut ini adalah struktur organisasi di Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar

**Gambar 4.1**

### Struktur Organisasi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar



Sumber: Dok. MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, 01 Maret 2022

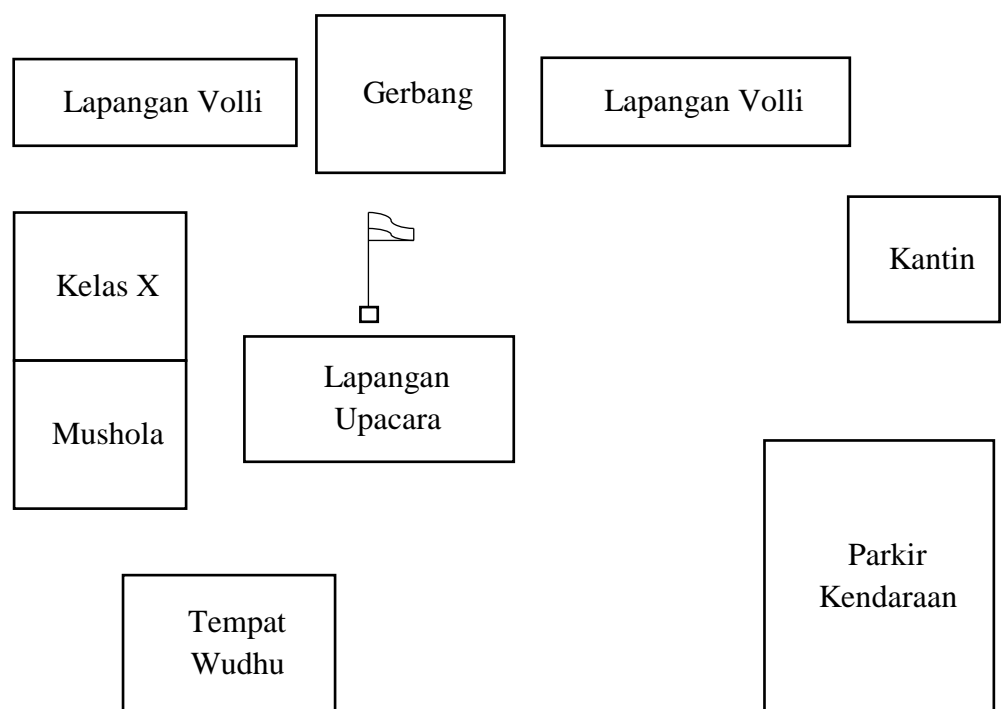
## 7. Denah Lokasi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar

Berikut ini adalah denah lokasi MA Ma'arif 17 Terbanggi

Besar:

**Gambar 4.2**

### **Denah Lokasi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar**



Sumber: Dok. MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, 01 Maret 2022

## **B. Temuan khusus**

### **1. Implementasi Literasi Digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Teranggi Besar**

Dalam proses penyampaian materi pembelajaran selain menggunakan buku-buku cetak atau media non digital sebagai sarana dan sumber penunjang dalam pembelajaran untuk menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik, berliterasi dengan menggunakan media digital juga memberikan banyak manfaat seperti halnya dalam menyampaikan materi ataupun mengakses untuk mencari informasi, yang tentunya didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Roudatut Thoyibah selaku guru SKI menyampaikan bahwa:

“Literasi digital dalam pembelajaran SKI selalu dilakukan yaitu salah satunya dengan memberikan keterampilan bagaimana menggunakan media digital yang baik, kepada peserta didik dan bagaimana cara mencari sumber informasi atau sumber materi pembelajaran yang ada di internet dan arahan untuk memahami informasi yang didapatkan”.<sup>6</sup>

Literasi digital merupakan bentuk keterampilan, pengetahuan dan etika dalam menggunakan media digital dan internet, dan di gunakan juga untuk bersosialisasi sebagai salah satu kompetensi literasi digital.

Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran SKI, dengan pengarahan bagaimana menggunakan media yang berbasis digital yang baik, seperti penggunaan handphone dan juga komputer yang sudah tersambung dengan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Roudatut Thoyibah S.Pd.I guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022

internet untuk dapat mencari materi dan informasi seperti menelusuri informasi yang ada di internet.

Disampaikan juga bahwa pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran SKI yaitu dengan:

“Penyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi yang menarik seperti *whatsapp, google Classroom, youtube dan ebook digital* dan lainya serta adanya pengarahan bagaimana memilih materi yang di dapat dari internet yang baik seperti dalam mencari materi dan sebagainya, memberi arahan bagaimana menggunakan media digital yang baik dan juga bagaimana mengakses materi secara online, arahan mencari sumber materi dari online dan bagaimana mengevaluasi sumber yang didapatkan agar tidak salah dalam memahami dan mempelajarinya”.<sup>7</sup>

Literasi digital menurut Ibu Roudatut Thoyibah S.Pd.I selaku guru SKI di MA Maarif 17 Terbanggi Besar adalah:

"Literasi digital itu pembelajaran yang menggunakan aplikasi digital seperti *whatsapp, ,google classroom , youtube, ebook* dll dan pengetahuan untuk menggunakan media digital serta belajar bagaimana cara penggunaanya”.<sup>8</sup>

Literasi digital di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar sendiri sudah lama diterapkan bahkan sebelum masa pandemi *Covid-19*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mustajab Mujahidin Mustaqim, S.Kom kepala di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar pada saat wawancara, berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Roudatut Thoyibah S.Pd.I guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar pada tanggal 01 maret 2022

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Roudatut Thoyibah S.Pd.I guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar pada tanggal 01 maret 2022



“Implementasi literasi digital sebenarnya sudah lama diterapkan dalam pembelajaran di MA Ma’arif 17 Terbanggi Besar bahkan sebelum masa pandemi *Covid-19* sudah diterapkan, tetapi pihak sekolah dan guru baru lebih memaksimalkannya pada saat masa pandemi, karena pada saat masa pandemi semua sistem pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh (daring) oleh karena itu kita memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan teknologi digital terutama pada aplikasi-aplikasi digital yang dibutuhkan”.<sup>9</sup>

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran dilatar belakangi oleh beberapa hal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Roudatut Thoyibah S.Pd.I selaku guru SKI di MA Ma’arif 17 Terbanggi Besar bahwa yang menjadi latar belakang diterapkannya literasi digital dalam pembelajaran di MA Ma’arif 17 Terbanggi Besar sebagai berikut:

“Latar belakang dilaksananya literasi digital yaitu karena saat ini masih dalam masa pandemi maka semua sistem pembelajaran dilakukan dengan cara daring, dari hal itu kita memanfaatkan untuk memaksimalkan menggunakan aplikasi digital dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan literasi digital yang ada, jadi dari pihak guru dan sekolah lebih menerapkan kepada literasi digital agar pembelajaran lebih dapat tersampaikan kepada siswa karena keterbatasan tempat, selain itu penggunaan literasi digital dalam pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan media digital karena agar anak juga bisa mengikuti perkembangan zaman”.<sup>10</sup>

Implementasi literasi digital dilatarbelakangi oleh berbagai hal sebagaimana yang disampaikan oleh guru SKI dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa yang melatarbelakangi dilaksanakannya literasi

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustajab Mujahidin Mustaqim, S.Kom kepala MA Ma’arif 17 Terbanggi Besar pada tanggal 01 maret 2022

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Roudatut Thoyibah S.Pd.I guru SKI di MA Ma’arif 17 Terbanggi Besar pada tanggal 01 maret 2022

digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar adalah:

“Meninginkan adanya kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan media digital untuk berliterasi, selain itu literasi digital dapat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti dalam mencari atau menelusuri informasi materi dari internet dengan menggunakan media digital , sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan mencari pengetahuan pendidikan agama islam”.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan terkait implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar :

Dalam pembelajaran ini Ibu Roudatut Thoyibah menggunakan 4 aplikasi digital yaitu *whatsap* sebagai penyampaian informasi ,*google classroom* untuk absensi dan menyampaikan materi dan link materi dan pengumpulan tugas peserta didik dan *youtube* media untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari.

Maka dalam implementasi literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar di lakukan beberapa tahap di antaranya :

1. Perencanaan literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar

Perencanaan merupakan kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. perencanaan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Roudatut Thoyibah S.Pd.I guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022

mengandung rangkain keputusan dari penentuan tujuan kebijakan, program, metode-metode dan prosedur tertentu, serta kegiatan secara terjadwal.

Dalam proses implementasi literasi digital di sekolah maka dibutuhkan proses perencanaan pembelajarannya terlebih dahulu, agar implementasi ini dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan, maka implementasi literasi digital ini perlu terencana dengan baik, terlaksana dengan baik dan dapat terevaluasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Roudatut Thoyibah mengenai proses perencanaan implementasi literasi digital maka perencanaannya dengan menyiapkan RPP, dengan disusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat maka diharapkan proses pembelajaran akan lebih tertata dengan jelas dan sistematis.<sup>12</sup>

Perencanaan pembelajaran SKI dikemas menggunakan literasi digital yang dilakukan berdasarkan RPP yang sudah di tetapkan oleh sekolah RPP dalam implementasi literasi digital dalam mata pelajaran SKI

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa perencanaan implementasi literasi digital dalam SKI dilakukan oleh guru dengan menyiapkan bahan ajar dan media apa aja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, di sini guru Ibu Roudatut Thoyibah sebelum melakukan pembelajaran beliau menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan seperti

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Roudatut Thoyibah S.Pd.I guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022

penyiapan materi pembelajaran dengan menggunakan *ebook* atau materi tambahan yang diperoleh dari internet.<sup>13</sup>

Dengan menyiapkan bahan ajar ini diharapkan mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan sangat efektif dan tersusun rapi sehingga materi pembelajaran yang sedang diajarkan dapat tertransfer dengan baik kepada peserta didik sehingga dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran SKI.

## 2. Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI telah ditentukan bahwa literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan dan sampai tahap evaluasi. Oleh karena itu guru harus memperhatikan tahap-tahap yang harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Untuk tahapan pelaksanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI ada beberapa hal yang perlu dipertahankan yaitu diantaranya sebagai berikut :

### 1) Waktu

Waktu dalam proses pembelajaran adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu yang disusun untuk memudahkan proses belajar mengajar agar berjalan dengan tertata dan rapih. Waktu pembelajaran meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, dan

---

<sup>13</sup> Hasil observasi Implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022

jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah. Waktu pembelajaran juga bisa disebut dengan jadwal pelajaran.

Jadwal Pelajaran disusun untuk mengalokasikan pembelajaran pada blok waktu tertentu dan pada ruang kelas yang tersedia dengan memperhatikan batasan-batasan yang ada. Penyusunan jadwal pembelajaran adalah kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh sekolah agar dapat mendukung dari keberlangsungannya kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penyusunan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah-sekolah pada umumnya disusun berdasarkan atas kesesuaian dari kalender pendidikan yang dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar menunjukkan bahwa literasi digital dalam mata pelajaran SKI dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah. Inti dari pembuatan penjadwalan ini adalah bagaimana menyusun berbagai komponen termasuk guru, siswa, mata pelajaran dan waktu dengan menunjukkan batasan dan kondisi tertentu oleh karena itu maka diperlukan penjadwalan yang baik dan jelas agar komponen tersebut dapat diimplementasikan secara merata dan tidak saling bertentangan. Sehingga semuanya dapat berjalan secara efektif terutama penerapan literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi guru dan siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil observasi Implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022

## 2) Aplikasi

Implementasi literasi digital dalam mata pelajaran SKI saat ini adalah suatu proses belajar mengajar jarak jauh yang membutuhkan teknologi digital dalam proses pembelajarannya. Teknologi digital yang digunakan itu bisa berupa alat-alat digital seperti *handphone* dan laptop, serta berbagai media digital yang digunakan seperti aplikasi-aplikasi digital yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Roudatut Thoyibah guru SKI dan Hani Pramesti peserta didik maka dapat disimpulkan dalam Implementasi literasi digital pada mata pelajaran SKI menggunakan beberapa aplikasi dalam proses pembelajarannya, aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran oleh guru antara lain yaitu :<sup>15</sup>

### (1) Whatsap

Whatsapp atau yang sering disebut dengan WA adalah sebuah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, fungsinya hampir sama seperti aplikasi SMS atau pengiriman pesan singkat, hanya saja whatsapp ini tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan kuota internet.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Roudatut Thoyibah selaku guru didapat informasi bahwa aplikasi whatsapp adalah :

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan ibu Roudatut Thoyibah guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar pada tanggal 01 maret 2022.

Salah satu aplikasi yang di gunakan dalam proses pembelajaran SKI dengan membuat grup kelas yang terdiri dari peserta didik dan guru mata pelajaran yang mengajar kelas tersebut,Aplikasi ini biasanya di gunakan untuk mengingatkan jadwal pelajaran dan memberikan informasi terkait materi berupa *ebook atau link materi* yang akan di pelajari dan pemberian tugas pada aplikasi lain

Gambar 1

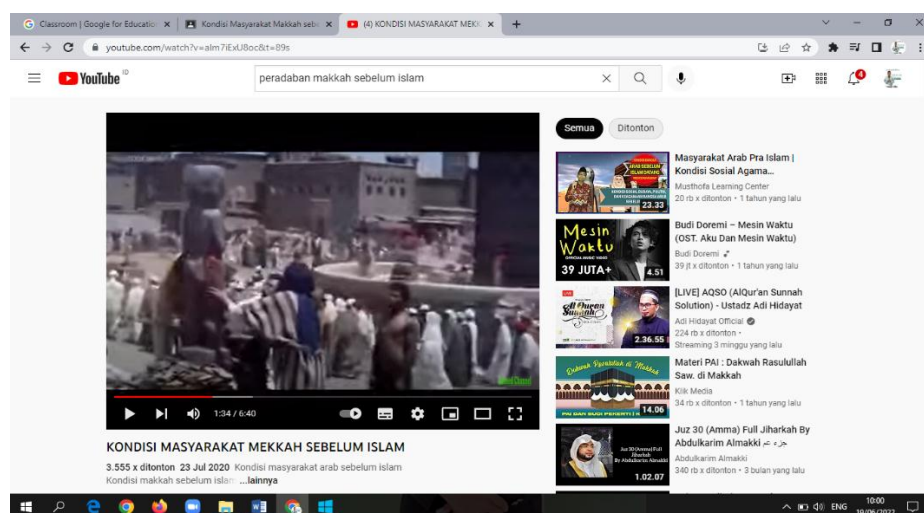


## (2) Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat untuk memungkinkan pengguna mengunggah, menonton dan berbagi video yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai media ajar dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Roudatut Thoyibah didapat informasi bahwa penggunaan aplikasi Youtube dalam proses pembelajaran biasanya digunakan oleh guru untuk mengunggah video penjelasan materi yang akan disampaikan untuk peserta didik.<sup>16</sup> Dalam penggunaan aplikasi ini biasanya guru akan membagikan link Youtube di google classroom dengan menyesuaikan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Gambar 2.



### Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Youtube

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudatut Thoyibah guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbangi Besar, pada tanggal 01 maret 2022.

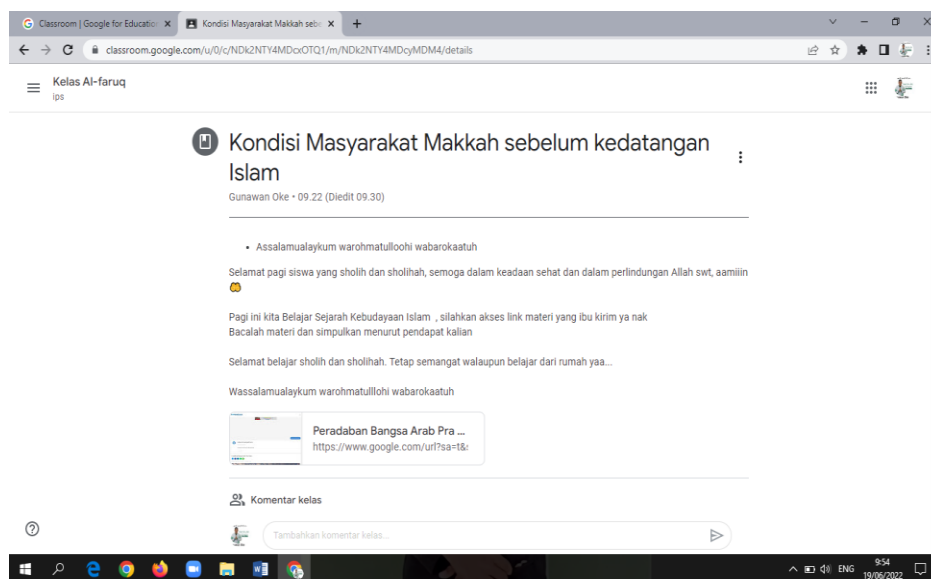


### (3) *Google classroom*

*Google classroom* adalah platform untuk membuat sebuah sistem aplikasi pembelajaran *online* berbasis website yang penggunaannya bersifat terbuka dengan mendukung mobile friendly (ramah seluler) secara otomatis terintegrasi dengan layanan *google suite for education* seperti *gmail, google documents, dan google kalender*

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru SKI bahwa penggunaan aplikasi moodle ini biasanya digunakan untuk kegiatan absensi dimana ada fitur absensi selain itu juga terdapat dapat digunakan pengiriman tugas, seperti tugas harian, tengah semester dan ulangan akhir semester dan aplikasi ini juga untuk mengirimkan link materi dan video pembelajaran di youtube dan mengirim ebook yang disediakan sekolah untuk peserta didik.

Gambar 3



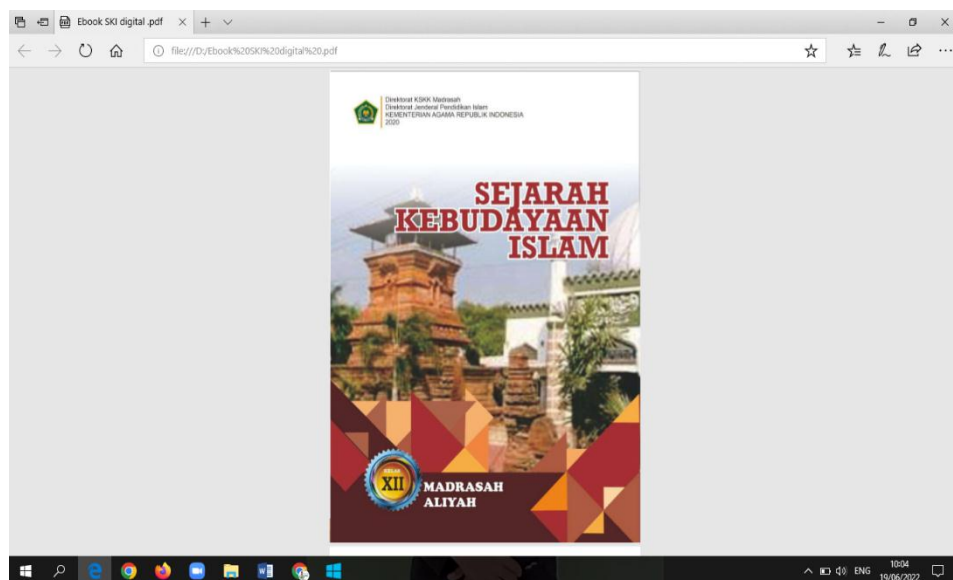
Pembelajaran menggunakan google classroom

Aplikasi di atas merupakan beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru SKI dalam proses pembelajaran. Aplikasi yang digunakan memiliki fungsi masing-masing untuk mendukung jalannya proses pembelajaran SKI.

#### (4) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bahan baik berupa informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Contoh dari bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, modul, *ebook*, LKPD, gambar, brosur, dan video pembelajaran.

Gambar 4



Ebook Sejarah Kebudayaan Islam

Bahan ajar dapat digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, bahan ajar ini sangatlah unik dan spesifik. Spesifik di sini berarti bahwa konten bahan ajar dibuat hanya dengan cara agar mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SKI maka didapat informasi bahwa bahan ajar yang digunakan pada literasi digital dalam pembelajaran SKI yaitu dengan menggunakan file-file pdf buku cetak, *ebook*, dan materi tambahan dari internet serta video pembelajaran yang dibuat dan di unggah di youtube. Penggunaan *ebook* ini memang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai pedoman siswa dalam belajar, sedangkan video pembelajaran yang diberikan oleh guru bertujuan untuk memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang sedang dipelajari untuk peserta didik.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar diantaranya adalah:

- a. Untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital.
  - b. Untuk mengakses informasi atau untuk mencari materi pembelajaran
  - c. Sebagai sarana komunikasi dan penyampaian materi dalam pembelajaran
- Mengevaluasi atau menyaring sumber informasi dalam pembelajaran

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudatut Thoyibah guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar pada tanggal 01 maret 2022.

### 3. Evaluasi Pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil dari tujuan yang sudah dibuat, hal itu digunakan untuk menentukan strategi yang akan dilakukan selanjutnya. Jika ingin mengevaluasi pembelajaran yang telah selesai maka harus mengevaluasi proses pelaksanaan dan keberhasilan rencana pelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Roudatut Thoyibah menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang digunakan oleh guru pada literasi digital adalah dengan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Untuk penilaian kognitif guru memberikan latihan soal seperti soal esai, pilihan ganda dan kuisis, sedangkan untuk prakteknya menggunakan aplikasi digital dan mengakses sumber informasi, sedangkan penilaian afektifnya diambil dari sikap anak saat melakukan pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudatut Thoyibah guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022.

Implementasi literasi digital dalam mata SKI saat ini adalah suatu proses belajar mengajar jarak jauh yang membutuhkan teknologi digital dalam proses pembelajarannya. Teknologi digital yang digunakan itu bisa berupa alat-alat digital seperti *handphone* dan *leptop*, serta berbagai media digital yang digunakan seperti aplikasi-aplikasi digital yang ada.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat literasi digital di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar**

Berdasarkan hasil observasi penelitian implementasi dan faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar :

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Fasilitas dan Dukungan Sekolah Yang Memadai**

Faktor pendukung dalam implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI dengan adanya fasilitas dari sekolah yang memadai seperti berbagai perangkat digital yang disediakan dan jaringan internet yang baik, juga adanya sarana *handphone* yang sudah dimiliki oleh semua peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Fasilitas dan sarana yang ada dapat dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran.

Pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan teknologi digital mutlak diperlukan agar dapat mengikuti perkembangan jaman yang semakin cepat. Literasi digital dapat dikembangkan di lingkungan sekolah yang melibatkan sekolah, peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah, yang diharapkan mampu mengakses, memahami,serta

menggunakan media digital, alat-alat komunikasi dan jaringan. Dengan kemampuan tersebut sekolah dapat menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan serta para guru semakin mudah dalam menyiapkan dan menyajikan bahan ajar dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan para peserta didik pun dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih luas.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mustajab Mujahidin Mustaqim, S.Kom dalam wawancara disampaikan:

”Faktor pendukung strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran SKI adalah adanya dukungan secara menyeluruh dari sekolah seperti dengan diadakannya workshop/IHT pelatihan IT, maupun seminar-seminar seperti seminar pendidikan di era 4.0 untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan *hardskill* para guru dan tenaga kependidikan serta kepada peserta didik.”<sup>19</sup>

Dengan adanya dukungan dari sekolah diharapkan literasi digital dalam pembelajaran SKI dapat berjalan sesuai harapan dengan memiliki kemampuan mengoperasikan secara teknis perangkat digital, serta menguasai seperangkat alat digital, juga memiliki kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan kognitif, emosional dan sosial, karena perangkat digital tidak hanya berisi aplikasi-aplikasi pembelajaran tetapi pengguna juga berhadapan dengan informasi yang ada.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustajab Mujahidin Mustaqim, S.Kom kepala MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022.

## 2) Sarana Dan Prasarana Yang Memadai Dari Sekolah

Sarana dan prasarana adalah merupakan elemen penting untuk menunjang suatu keberhasilan suatu kegiatan, termasuk dalam pendidikan. Sarana dalam pendidikan adalah semua peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran atau sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan disatuan pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan sesuai kurikulum satuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru SKI dalam Implementasi literasi digital seperti yang disampaikan oleh ibu Roudatut Thoyibah guru SKI :

“Sarana dan prasarana yang digunakan dalam peningkatan literasi digital yaitu dengan mengadakan pelatihan digital dan penguatan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan menggunakan informasi internet dengan optimal serta bisa menyampaikan informasi terkait pengetahuan, serta memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital, menyediakan perpustakaan, menyiapkan tempat-tempat pojok baca, melaksanakan perpustakaan keliling serta meningkatkan kapasitas jaringan internet di seluruh lingkungan sekolah sehingga semua warga sekolah bisa mengakses internet dengan mudah”.<sup>20</sup>

Menurut ibu Roudatut Thoyibah beliau mengatakan :

“sarana dan prasarana yang digunakan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran SKI adanya sarana internet yang sudah disediakan di sekolah serta laptop dan komputer yang sudah terakses jaringan internet”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudatut Thoyibah guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudatut Thoyibah guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022

Hal senada juga disampaikan oleh beberapa peserta didik faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran SKI antara lain adalah:

“Dengan adanya smartphone dan komputer akan memudahkan untuk mencari informasi yang ada di internet, ketekunan guru dalam memperhatikan peserta didik yang mendukung proses belajar mengajar dengan melaksanakan literasi digital”.<sup>22</sup>

#### **b. Faktor penghambat**

Adapun faktor penghambat dari implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI, seperti yang disampaikan oleh ibu Roudatut Thoyibah adalah :

“Keterbatasan atau kesulitan membeli kuota internet di masa pembelajaran jarak jauh / daring, fasilitas internet yang tidak stabil dari peserta didik yang keberadaannya jauh dari jangkauan jaringan internet dan masih adanya peserta didik yang kurang bertanggungjawab serta kurang bijak dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran”.<sup>23</sup>

Menurut ibu Roudatut Thoyibah faktor penghambat dari implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI adalah:

“Kurangnya pemahaman dalam mencari informasi yang tepat tentang materi pembelajaran yang disampaikan, atau peserta didik belum bisa mengabaikan banyaknya informasi-informasi yang ada dari sebuah situs, sehingga banyak waktu yang terbuang, keterbatasan kuota dan jaringan internet”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Hani pramesti siswi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudatut Thoyibah guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudatut Thoyibah guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022.



Sedangkan menurut Mustajab menyatakan bahwa faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran SKI adalah:

“Masih ada yang bermalasan untuk menyelesaikan tugas dan juga masih banyaknya peserta didik dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan guru dengan cara copas tanpa membaca terlebih dahulu, hambatan- hambatan yang lain adalah tidak tersedianya piranti digital di rumah mereka sehingga pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan alat digital atau mengoperasikan alat digital kurang dan menjadi terhambat ketika ada tugas di rumah apalagi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19 seperti saat ini”.<sup>25</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran SKI adalah:

“Bermalas-malasan sehingga kegiatan atau tugas yang diberikan guru menjadi tertunda dan terjadi penumpukan tugas di grup pembelajaran, keterbatasan kuota dan juga jaringan internet yang buruk atau timbul tenggelam”.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI. adanya perhatian dan dukungan yang dilakukan dari semua pihak baik sekolah maupun guru untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik untuk implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudatut Thoyibah guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan hani pramesti siswi di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, pada tanggal 01 maret 2022.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI antara lain: Keterbatasan atau minimnya membeli kuota, jaringan internet yang lemah terkait dengan lokasi rumah yang jauh dari jangkauan internet, sebagai fasilitas dalam pembelajaran dimasa pembelajaran daring, masih kurangnya disiplin dalam mengerjakan literasi, seperti terjadinya copy paste dalam melaksanakan tugas, sehingga dapat menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar. Kesulitan memilih informasi yang tepat sesuai materi pembelajaran, dan tidak meratanya kompetensi dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital ketika mengakses dari web yang ada

### **3. Evaluasi Implementasi Literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI**

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil dari tujuan yang sudah dibuat, hal itu digunakan untuk menentukan strategi yang akan dilakukan selanjutnya. Jika ingin mengevaluasi pembelajaran yang telah selesai maka harus mengevaluasi proses pelaksanaan dan keberhasilan rencana pelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Roudatut Thoyibah selaku guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar menunjukan bahwa sistem evaluasi yang digunakan oleh guru pada literasi

digital dalam SKI adalah dengan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran jarak jauh. Untuk penilaian kognitif guru memberikan latihan soal seperti soal esai, pilihan ganda dan kuisis, sedangkan untuk prakteknya tugas membuat video, dan penggunaan media digital dalam mencari sumber informasi dan menggunakan media digital sedangkan penilaian afektifnya diambil dari sikap anak saat melakukan pembelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudatut Thoyibah guru SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar pada tanggal 01 maret 2022.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Implementasi literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar direncanakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kualitas pembelajaran, seperti meningkatkan kemampuan dan keterampilan literasi digital dengan menggunakan teknologi digital yang ada, sehingga dengan adanya implementasi literasi digital ini maka materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik untuk peserta didik, selain itu penerapan literasi digital ini juga diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan dan menuangkan ide kreatif untuk mengembangkan teknologi digital, memiliki pemahaman dan memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari literasi sekolah dan nasional dengan berusaha membangun karakter melalui literasi digital seperti bagaimana menyikapi berbagai informasi dan konten yang mereka dapat di internet, menyaring informasi yang ada di internet agar terhindar dari berita bohong dan bagaimana peserta didik menyikapi gambar atau video yang tersebar luas di media sosial.

Implementasi literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar ini sebenarnya sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran tetapi penggunaan literasi digital ini baru dimaksimalkan pada saat masa pandemi corona karena pada saat masa pandemi corona ini proses pembelajaran diharuskan dilakukan dengan jarak jauh sehingga untuk memaksimalkan pembelajaran maka pihak sekolah harus menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital yang ada.

Pelaksanaan literasi digital merupakan sebuah usaha perubahan dalam rangka penguatan peran guru SKI dengan menggunakan teknologi kekinian, dimana penguatan itu bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan literasi dengan teknologi digital dengan cara meningkatkan kemampuan menggunakan informasi di internet dengan optimal. Pembelajaran SKI di era digital ini sangat berperan dalam membentuk generasi muslim yang cakap ilmu dan untuk membangun generasi yang berkompetensi, berkarakter, dan memiliki kemampuan literasi digital dengan baik dan benar.

Literasi digital merupakan pendukung untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendapatkan informasi serta dapat berkomunikasi yang dilakukan secara *online*. Penggunaan literasi digital ini sangat mendukung dalam pembelajaran SKI dengan memberikan keterampilan literasi agar dapat meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan media digital. Dengan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran SKI ini dapat mewujudkan pembelajaran yang bermutu serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar dengan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif dan memiliki daya pikir dalam menilai informasi yang tersedia melalui media digital.

Di era digital seperti saat sekarang ini, kemajuan teknologi telah menawarkan banyak kemudahan bagi manusia, demikian halnya dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran, peningkatan pengetahuan seperti dalam mencari dan mendapatkan informasi tidak cukup hanya menerapkan literasi lama seperti membaca, menulis dan berhitung, tetapi harus menerapkan literasi baru dengan menggunakan media digital sebagai sarana, yaitu berliterasi digital.

Guru sebagai ujung tombak di dunia pendidikan merupakan tokoh utama dalam perubahan dibidang pendidikan, hal ini menuntut kesiapan dan strategi dalam menghadapi tantangan ke depan. Pelaksanaan literasi digital merupakan sebuah usaha perubahan dalam rangka penguatan peran guru SKI dengan menggunakan teknologi kekinian, dimana penguatan itu bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan literasi dengan teknologi digital dengan cara meningkatkan kemampuan menggunakan informasi di internet dengan optimal. Pembelajaran SKI di era digital ini sangat berperan dalam membentuk generasi muslim yang cakap ilmu dan untuk membangun generasi yang berkompetensi, berkarakter, dan memiliki kemampuan literasi digital dengan baik dan benar.

## **A. Implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Teranggi Besar**

Literasi digital dalam pembelajaran SKI dalam pelaksanaannya digunakan antara lain, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital, untuk mengakses informasi, sebagai sarana komunikasi dan juga sebagai sarana penyampai materi pembelajaran dan untuk mengevaluasi atau menyaring informasi. Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran SKI tersebut di atas selaras dengan pendapat penelitian dari University of Illinois Urbana Campaign dalam Andi Asari bahwa Literasi digital merupakan kemampuan yang diharapkan untuk dimiliki oleh pribadi agar dapat menggunakan beragam teknologi digital (komputer), peralatan komunikasi dan jaringan komputer (*hardware dan software*) untuk mempermudah dalam membuat, menempatkan, dan mengevaluasi informasi.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari beragam sumber ke dalam format file untuk kemudian disajikan, ditampilkan, ataupun direpresentasikan, melalui perangkat komputer dan perangkat komputer lainnya. Literasi digital merupakan kemampuan agar dapat mengerjakan segala pekerjaan dengan efektif, menghasilkan data, mengolah data menjadi informasi, memperoleh pengetahuan dari teknologi yang

digunakan, serta turut aktif dalam proses pengembangan teknologi terkini.<sup>28</sup>

Implementasi literasi digital sebagai sarana mengakses informasi dalam pembelajaran SKI dimulai dengan adanya perangkat digital seperti komputer, laptop dan Android yang tersambung dengan internet dan penggunaan aplikasi web browser seperti google, selanjutnya untuk menelusuri atau memilih informasi yang ada di internet terkait dengan pencarian materi pembelajaran dengan tujuan untuk dapat memudahkan dalam proses mendapatkan pengetahuan yang selalu baru secara cepat dan mudah dalam menunjang proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Selain sebagai sarana mengakses informasi juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana penyampai materi pembelajaran. Dalam mendapatkan informasi yang didapatkan tentunya tidak langsung begitu saja untuk disebarkan informasi yang ada, tetapi di fahami dan di saring apakah informasi yang didapatkan benar adanya serta tidak menyimpang dari materi pembelajaran yang ada.

Kegiatan literasi digital dalam pembelajaran SKI seperti mencari referensi dan mengerjakan tugas yang di berikan guru dan penggunaan google meet untuk melakukan pembelajaran tatap muka jarak jauh, penggunaan perangkat lunak untuk digunakan dalam penyampaian materi

---

<sup>28</sup> Andi Asari,dkk, *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan sekolah Kabupaten Malang, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Volume 3 Nomor 2,Th.2019,100.



pembelajaran sehingga dapat menampilkan informasi yang lebih menarik, penggunaan video pembelajaran yang berisi materi pelajaran yang diajarkan seperti materi sejarah islam dengan menggunakan media digital seperti media sosial, internet, buku elektronik, *ebook*, dan *smartphone* atau *handpone*. Sedangkan aplikasi yang digunakan untuk membantu jalanya pembelajaran yaitu ada aplikasi whatsapp, moodle, youtube dan google meet.

Alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar antara lain yaitu *handpone* atau *smartphone* dan lepton, tetapi penggunaan *handpone* lebih dominan karena *handpone* lebih mudah dijangkau oleh semua warga sekolah, mudah dibawa kemana-mana, bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung seperti *WiFi* dan secara khusus untuk peserta didik yang bermasalah dengan *handponenya* maka sekolah juga menyediakan *handpone* yang ada di kantor jurusan masing-masing. Selain *WiFi*, karena proses pembelajaran sekarang daring maka sekolah juga memberikan subsidi paket data sebesar 10 GB setiap bulan untuk peserta didik.

Penggunaan alat serta perangkat aplikasi di atas digunakan sebagai pendukung implementasi literasi digital dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip penggunaan media pembelajaran berbasis digital, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Jika memenuhi prinsip tersebut, diharapkan materi pembelajaran mudah

terserap dan dipahami oleh peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan senang. Namun, berkaitan dengan dunia digital penggunaannya perlu adanya pengawasan supaya peserta didik tidak terjebak pada situs web yang tidak terpercaya dan terhindar dari konten negatif. Pemantauan yang bisa dilakukan oleh Bapak atau Ibu guru dibantu dengan orang tua di rumah untuk selalu mengawasi tindakan peserta didik saat belajar menggunakan media digital.

Pelaksanaan evaluasi dari implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI ini terlihat kurang efektif dan diragukan hasil pekerjaannya, karena ada beberapa siswa yang telat dalam mengirimkan tugas yang diberikan dan terkadang siswa hanya *copy paste* dalam mengerjakan tugas. Selain itu guru dalam proses pemeriksaan hasil kerja siswa juga masih manual dilihat secara satu persatu sehingga terlihat kurang efektif.

Guru dan peserta didik di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar dalam pembelajaran SKI telah menggunakan berbagai media digital yang ada serta menggunakan sarana dan prasarana yang ada, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik kepada para peserta didik.

Pemanfaatan literasi digital oleh peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya yaitu untuk mendukung pengerjaan tugas sekolah, ujian dan pemenuhan informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang

kurang dari yang dibutuhkan sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi. hal tersebut membuktikan bahwa literasi digital merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

### **B. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait faktor yang mendukung dan menghambat implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, bahwa faktor yang mendukung implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI, adanya dukungan dari sekolah dengan adanya pelaksanaan pelatihan Workshop IT yang terintegrasi dengan pembelajaran untuk melaksanakan implementasi literasi digital dan dukungan lainnya adalah sarana prasarana yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan literasi digital seperti kelengkapan perangkat komputer dan perangkat digital serta dengan meningkatkan kualitas dan daya sebar *wifi* dilingkungan sekolah, dan kondisi yang cocok untuk mengembangkan literasi digital dalam pembelajaran SKI.

Fasilitas yang memadai untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran mampu mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencari informasi berupa cetak maupun digital, penjelasan materi pembelajaran yang didukung dengan media digital seperti

audio visual gerak, lebih memudahkan untuk memahami pembelajaran seperti: proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, timbulnya pembelajaran yang interaktif, tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap materi, dapat mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik.

Fasilitas yang memadai literasi digital dalam pembelajaran mampu mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencari informasi berupa cetak maupun digital, penjelasan materi pembelajaran yang didukung dengan media digital seperti audio visual gerak, lebih memudahkan untuk memahami pembelajaran seperti: proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, timbulnya pembelajaran yang interaktif, tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap materi, dapat mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik.<sup>29</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI diantaranya dimasa pembelajaran daring minimnya kuota yang dimiliki peserta didik dan lemahnya jaringan internet kondisi tersebut timbul karena terkait tempat tinggal yang jauh, masih kurangnya rasa tanggungjawab dalam menggunakan media digital

---

<sup>29</sup> Ilham Maulana Amin, dkk, “*Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Al maarif Singosari Malang*” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 No 1 (2020), 64.

sebagai sumber untuk mencari informasi dan sebagai referensi sehingga dibutuhkan pengawasan agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan timbulnya indikasi seperti *copy paste file*. dan juga kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan literasi sesuai waktu yang sudah ditentukan sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar.

### **C. Evaluasi implementasi Literasi Digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar**

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menentukan sukses atau tidaknya pembelajaran. Indikator dari sukses atau tidaknya pembelajaran adalah ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga sebelum pelaksanaan pembelajaran, tujuan guru harus jelas, bukan hanya sekedar mengejar materi. Demi terwujudnya tujuan pembelajaran secara maksimal, guru perlu melaksanakan tiga proses tahapan pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain perencanaan dilakukan guru untuk menyiapkan seperangkat pembelajaran sebelum dilaksanakannya pembelajaran dalam kelas. Hal-hal yang dilakukan dalam proses perencanaan berdasarkan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Menghitung alokasi waktu yang tersedia dan yang dibutuhkan untuk setiap kompetensi
2. Menempatkan materi secara urut dan logis, berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang perlu dipersiapkan dalam rencana kegiatan pembelajaran adalah kesesuaian dengan silabus yang telah disusun.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi dari perencanaan merupakan sebuah proses, cara, serta merencanakan. Sedangkan arti dari Kata pembelajaran yaitu sebuah perbuatan yang bertujuan menjadikan seseorang makhluk hidup untuk melakukan sebuah proses belajar.<sup>30</sup> Pengertian Jain menurut Philips Coombs, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah penerapan yang memiliki sifat rasional yang berasal dari sebuah analisis. Selain itu, proses perencanaan pendidikan memiliki tujuan supaya proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik lebih efisien serta efektif sesuai dengan kondisi, tujuan, serta kebutuhan para peserta didik maupun masyarakat.<sup>31</sup>

Selain itu, menurut Mulyasa, menerangkan perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan sebuah manajemen dan prosedur pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar

---

<sup>30</sup> Adang Rukhiyat, *Paradigma Baru Hubungan Guru dengan Murid* (Jakarta: Uhamka Press, 2003), 13

<sup>31</sup> Marwiyah. Dkk. *Perencanaan Pembelajaran Komenporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*,

yang akan diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>32</sup> Dari berbagai pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik dari pada mata pelajaran yang bersangkutan dalam membantu, membimbing, serta mengarahkan peserta didik guna mempunyai banyak pengalaman belajar berdasarkan langkah-langkah penyusunan materi mata pelajaran sehingga pendidikan berjalan secara efektif dan efisien dan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, serta tujuan para peserta didik maupun Masyarakat sekitar.

## 2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan whatshap, google classroom, youtube agar proses pembelajaran berjalan efektif Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan aktivitas yang berguna untuk merangsang pusat saraf individu peserta didik. Proses pelaksanaan belajar bisa dikatakan terjadi secara tidak struktur dan bersifat alami. dikarenakan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terjadi didalam mental peserta didik sehingga tidak dapat dilihat dan diamati secara langsung.

Dengan demikian, proses belajar hanya dapat dilihat dan diamati apabila terdapat sesuatu yang berubah pada peserta didik. Misalnya dengan adanya perubahan perilaku dari peserta didik dengan sebelumnya dan adanya perubahan dalam hal pengetahuan efektif beserta

---

<sup>32</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 21.

psikomotorik dari peserta didik yang bersangkutan.<sup>33</sup> Pelaksanaan proses belajar lebih dikenal sebagai sebuah proses komunikasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungannya, sehingga berdampak pada perubahan kepribadian berubah menjadi lebih baik.<sup>34</sup>

Adanya tahapan pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh pendidik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah suatu proses yang didalamnya harus Dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik pada saat penerapan Proses belajar mengajar, pada tahapan ini mempunyai tujuan guna memberikan rangkaian motivasi dan mengarahkan perhatian peserta didik supaya ikut aktif dalam sebuah proses belajar mengajar. Adapun macam macam kegiatan yang dilakukan pendidik diantaranya

- 1) Pendidik bertanya tentang kehadiran peserta didik
- 2) Bertanya kepada peserta didik, terkait materi yang dibahas sebelumnya
- 3) Pendidik bertanya kepada peserta didik terkait bahan pelajaran apa saja yang sudah diberikan pada sebelumnya

---

<sup>33</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 20

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implememasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 125.



- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik guna bertanya terkait bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan pada sebelumnya
- 5) Menanyakan kembali terkait bahan belajar secara singkat tetapi mencakup seluruh aspek bahan yang telah di bahas pada sebelumnya.<sup>35</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan guna mencapai kompetensi dasar dan dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, serta inspiratif. Selain itu tujuan pokok yang dimaksudkan pada pelaksanaan kegiatan inti yaitu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik guna mendorong kreativitasan Maupun kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang Bersangkutan. Secara umum pada tahapan ini dapat dibagi menjadi Beberapa bagian sebagai berikut:

- 1) Menerangkan kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran yang wajib dicapai;
- 2) Memberikan catatan terkait inti materi pelajaran yang akan dijelaskan hari ini;
- 3) Menjelaskan mengenai pokok materi pelajaran yang telah dicatatkan.

---

<sup>35</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2012), 114.

- 4) Memberikan ilustrasi terkait setiap pokok materi pelajaran yang dijelaskan;
- 5) Selalu menggunakan media tambahan guna mempermudah dan memperjelas terkait pembahasan materi pelajaran kepada peserta didik
- 6) Selalu menyimpulkan hasil pembahasan dari setiap materi pelajaran.<sup>36</sup>

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran, kegiatan ini merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan pendidik untuk mengakhiri sebuah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini lebih sering di isi dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, serta berisikan penilaian, refleksi, umpan balik, maupun tindak lanjut dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, beberapa poin penting yang harus diperhatikan oleh pendidik diantaranya adalah:

- 1) Memberikan beberapa pertanyaan atau umpan balik kepada peserta Didik terkait seluruh materi yang sudah di pelajari bersama.
- 2) Memberikan tugas lanjutan kepada peserta didik guna memperluas wawasan dari peserta didik terkait materi yang sudah di pelajari bersama.
- 3) Memberikan gambaran terkait materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 114-115

<sup>37</sup> *Ibid.*, 115

#### d) Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dari awal sampai akhir proses pembelajaran, dan pembelajaran berjalan dengan baik, siswa terlihat antusias sekali selama pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi merupakan rangkaian penilaian maupun pengamatan dari beberapa macam fakta guna mengetahui dampak dari sebuah objek atau program yang berhubungan dengan susunan yang sudah ditentukan. Penilaian terkait hasil belajar dalam melakukan sebuah implementasi merupakan suatu hal yang didalamnya terdapat penilaian proses, penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir.

Tahap penilaian bertujuan supaya memberikan dampak masukan informasi terkait hasil belajar peserta didik, baik saat pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil belajarnya.<sup>38</sup>Evaluasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang sengaja diterapkan guna melihat serta memperoleh sebuah data dan informasi dimana dengan adanya informasi tersebut berguna dalam pembuatan sebuah Keputusan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung: Remaja Rosdakarya, ), 103.

<sup>39</sup> Purwanto, Ngalim. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 3.

Beberapa poin pokok lain terkait evaluasi pembelajaran diantaranya adalah:

a. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pengertian evaluasi menurut kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi merupakan rangkaian penilaian dan pengamatan. Sedangkan evaluasi juga mempunyai fungsi dan tujuan. Hasil dari adanya proses evaluasi ditujukan sebagai alat ukur untuk para peserta didik dalam melakukan sebuah proses belajar. Sedangkan hasil dari rangkaian proses evaluasi hasil belajar, pada akhirnya digunakan untuk berbagai keperluan, diantaranya adalah:

1) Untuk diagnostic dan pengembangan

Maksud dari diagnostic dan pengembangan adalah sebuah proses evaluasi belajar yang nantinya digunakan sebagai alat ukur pada tingkat keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta di dalam proses tersebut terdapat penyebab yang mempengaruhi fenomena tersebut.

2) Untuk Seleksi

Proses seleksi adalah suatu proses evaluasi yang berfungsi sebagai Dasar penentuan layak dan tidak layaknya peserta didik pada sebuah penempatan.

3) Untuk Kenaikan Kelas

Guna memutuskan layak atau tidaknya seorang peserta didik dalam penentuan kenaikan kelas. Pada proses ini memerlukan

laporan kegiatan seorang peserta didik sebagai bahan pembuktiannya. Dengan. Adanya bukti yang tertulis, pendidik dapat memutuskan berdasarkan Kesepakatan yang telah dilakukan bersama pihak yang mempunyai wewenang didalamnya.<sup>40</sup>

Jadi, berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mengerti akan kemampuan individu setelah melakukan rangkaian proses pembelajaran. Bahkan kegiatan tersebut mampu memperlihatkan suatu kemampuan yang terletak pada suatu individu dan nantinya dapat dipahami juga oleh pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Adanya kegiatan evaluasi juga berguna sebagai alat ukur keberhasilan pada penerapan suatu metode dan media pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal

Adanya Alokasi waktu yang di terapkan MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar mengikuti buku pegangan guru dan lokasi waktu kurikulum yang di gunakan disesuaikan dengan apa yang telah ada di buku pelajaran SKI pegangan guru dan siswa. Sehingga guru bisa menerapkan media apa yang cocok untuk digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar siswa bersemangat dalam belajar. Materi yang jelas dan cocok dengan media akan mudah dipahami oleh siswa, akan mudah menumbuhkan dan

---

<sup>40</sup> Dirnyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009). 200-201,

membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Secara konkrit guru tinggal membuat media dari alat-alat yang sudah disediakan di dalam kelas, guru tinggal mengoprasikan alat yang ada, seperti perangkat computer,wifi dan LCD. Pembelajaran bertumpu pada media yangdigunakan.

Dari hasil wawancara dan observasi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar, didapatkan bahwa dalam kegiatan literasi digital siswa menjadi termotivasi dan bersemangat ketika proses belajar berlangsung, siswa tidak cepat bosan dengan media yang digunakan oleh guru, karena disini guru menggunakan media yang berganti-ganti, jadi belajar semakin terasa menyenangkan, dan lebih cepat memahami materi.

Guru juga biasanya memberikan nilai kepada siswa, nilai yang diberikan itu berdasarkan keaktifan di dalam kelas, dan kerajinan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Guru juga menunjuk siswa untuk maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan, “dari situlah saya jadi termotivasi untuk meningkatkan belajar saya dengan bertanya. Karena biasanya guru itu memberikan nilai yang bagus ketika siswa aktif di kelas, salah satu bentuk keaktifan adalah dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru”. Menurut hani, salah satu siswa MA MA'arif 17 Terbanggi Besar

Dari hasil pengamatan dan observasi serta dokumentasi yang di dapat di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar. Siswa-siswa terlihat aktif di dalam kelas, ketika guru memberikan penjelasan lalu kemudian bertanya kepada siswa, siswa tampak antusias mendengarkan, memperhatikan, dan menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan itu di jawab secara spontan oleh siswa. Siswa juga berebutan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa juga tampak rajin mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Jadi motivasi siswa setelah diterapkannya literasi digital pada mata pelajaran SKI di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Siswa jadi lebih bersemangat dalam pembelajaran
- 2 Siswa jadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran SKI,
- 3 Siswa menjadi aktif didalam kelas ketika proses KBM berlangsung
- 4 Belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan
- 5 Pelajaran SKI lebih mudah difahami dan lebih aktif dalam mencari refrensi dan sumber informasi
- 6 Siswa lebih antusias bertanya, rasa keingin tahunya lebih tergugah
- 7 Siswa lebih cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan dari guru
- 8 Siswa dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.
- 9 Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa.

Dari hasil Implementasi literasi digital diatas maka dapat disimpulkanBerhasil bahwa literasi digita; sangat membantu proses, baik guru maupun siswa. Siswa juga termotivasi dalam belajar, motivasi dapat

ketika kita bisa lihat hasil-hasil dari ulangan harian, tes pertanyaan yang diberikan oleh guru. Media ini pun dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dimana materi sejarah kebudayaan islam adalah pelajaran yang mempelajari kisah-kisah peradaban islam



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan tentang implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI menggunakan beberapa aplikasi digital di antaranya whatsapp, google classroom, youtube, dan ebook digital
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran SKI adanya dukungan berupa pelatihan Workshop/IT dan menggunakan alat digital dan sarana dan prasarana yang di berikan oleh pihak sekolah untuk memadahi dan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan literasi digital seperti perangkat computer, *WiFi*, absensi *online*, website sekolah

Adapun faktor penghambatnya yaitu kondisi sebagian siswa yang bertempat tinggal di area pedesaan yang minimnya sinyal, sehingga terkadang ada beberapa siswa yang telat dalam proses abseni dan proses pembelajaran, serta kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar.

3. Evaluasi Implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
  - a. Tahap perencanaan literasi digital dalam mata pelajaran SKI yaitu dengan membuat RPP menggunakan ketentuan yang sudah ditentukan oleh sekolah, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran SKI
  - b. Tahap pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran SKI yang mana implementasi tentu tidak akan lepas dari beberapa indikator, yaitu waktu atau jadwal pelajaran agar pembelajaran tersusun dan merata, aplikasi pembelajaran seperti whatsapp, youtube, moodle, dan google meet, serta bahan ajar seperti *ebook*, video pembelajaran dari guru, buku paket dan materi dari internet.
  - c. Tahap Evaluasi pembelajaran meliputi; Pekerjaan Rumah (PR), Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester dan Ujian Praktik. Tahap evaluasi ini diharapkan dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik.

## **B. Kritik Dan Saran**

Dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari dan dilalui, maka tersusunlah skripsi yang berjudul “Implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Maarif 17 Terbanggi Besar” penelitian dalam skripsi ini hanya meliputi pelaksanaan penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti berharap bahwa implementasi literasi digital dalam pembelajaran ini dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi dalam penggunaan dan penerapannya sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih menarik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi seluruh umat islam, dan peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran dari masa ke masa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi kepala sekolah MA Ma’arif 17 Terbanggi Besar

Diharapkan literasi digital dalam pembelajaran terus dikembangkan karena kemajuan teknologi yang selalu berkembang mengharuskan peserta didik untuk lebih mengenal dan paham dengan literasi digital

2. Saran bagi guru SKI MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar

Lebih meningkatkan kreativitas pembelajaran untuk menghindari rasa bosan pada peserta didik dan dapat mengembangkan proses pembelajaran jarak jauh dengan baik serta tetap menjadi contoh yang teladan bagi para peserta didik.

3. Saran bagi siswa MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar

Diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memanfaatkan teknologi digital dengan baik dan benar.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal dan kebbaikanya dapat diterima oleh Allah SWT dan selalu mendapatkan limpahan rahmat-Nya. *Amiin ya rabbal 'alamiin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Dundung, *Metodologi Penelitian Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Akbar M. Firman, dan Filia Dina Anggaraeni., *Peran digitalisasi Pada Pendidikan: Literasi Digital dan Selfdirected Learning pada Mahasiswa Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Jurnal Indigenous Vol. 2 No. 1 2017.*
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Usaha Pembentukan Pandangan dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Bella Elpira, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran. Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Ar Rariry Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Dedi, *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2008
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Feri Sulianta, *Literasi Digital Riset, Perkembangannya, Dan Perspektif Social Studies*, Bandung: Feri Sulianta, 2020.
- Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.

- Herlina,Dyna. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. [Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/...Msc/Membangun-KarakterBangsa-Melalui-Literasi-Digital.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/...Msc/Membangun-KarakterBangsa-Melalui-Literasi-Digital.Pdf), 2020.
- Indah Kurnianingsih, dkk, “*Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (December 18, 2017): <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017.
- Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Laili Puspitaningrum, *Literasi Digital Dan Implikasinya Dalam Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas (Studi Fenomenologi Tentang Daya Literasi Digital Dalam Menghasilkan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru Sd Di Kabupaten Grobogan)*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Lia Yuliana,Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media,2008.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013).
- Lukas S. Musionto. “*Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metodologi Penelitian*” 4, no. 2 September, 2002.
- Majid Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Mahfud, *Al Islam Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontenporer Berbasis Penerapan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublisk, 2012.
- Mohammad Arifin,Mohammad Arifin,*Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muchith Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2007

- Muhamad Lalu, dan Nurul W., *konsolidasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Musfiqun, *Metodelogi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nurdin Muhammad, Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nurul Hafidzah, *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh Angkatan 2016*, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.
- Novi Kurnia, Engelbertus Wendratama, Dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*, Yogyakarta: Center For Digital Society (Cfds), 2017.
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas., Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Prastowo Andi, *Pembelajaran KonstruktivistikScientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait. Depok: PT. Raja Grafindo Persaada, 2015.
- Yunita Fajarwati. *Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok*, Skripsi, (program studi ilmu perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. 2012)
- Nurasiah Hasanah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA negeri 8 Yogyakarta*, Skripsi (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017).

- Qory Qurratun A'yuni, *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja Smp, Sma Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya, 2017.
- Republika Indonesia, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sekretariat Negara Jakarta.
- Rukajat Ajat, *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berlandaskan Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ruth MA Widianti, *Catatan Kecil Pengawas Sekolah di Tanah Papua*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Siti Sholikha, *Profil Literasi Digital Siswa Terhadap Media Pembelajaran Matur Suwon (Mathematics Adventure Of Super Wonder) Pada Materi Aritmatika Sosial*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ipa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Stefany, Stella Dkk, "*Literasi Digital Dan Pembukaan Diri*", Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi Universitas Padjadjaran, Vol. 2, No. 1, 2017
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RAD*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulaiman, *Belajar & Pembelajaran: Untuk Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014.
- Sumadi suryabrata. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syaripudin Acep, dkk., *Kerangka Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018.
- Wawancara Dengan ibu R. Thoyibah, S.Pd.I Guru Sejarah Kebudayaan Islam



Ulfa Fahmanisa. *Tips memahami peserta didik*. Bandung: Boenz Enterprise, 2005

Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018).

# LAMPIRAN

## **TRANSKIP WAWANCARA**

### **IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA MAARIF 17 TERBANGGI BESAR**

#### **A. IDENTITAS**

Informan : Bapak Mustajab Mujahidin Mustaqim, S.Kom (Kepala Madrasah Aliyah di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar

Waktu pelaksanaan : 01 Maret 2021

#### **B. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Apa latarbelatarbelakang diterapkannya literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar menginginkan adanya kemudahan dalam pembelajaran untuk semua mata pelajaran, dimana sekolah dituntut memiliki kualitas baik dalam bidang akademik maupun non akademik , karena mutu sekolah yang baik dipengaruhi oleh tingkat kesiapan (input) dan proses belajar mengajar yang didukung dengan media-media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

2. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar sudah beberapa tahun di laksanakan di sekolah awal mula di masa pandemi pembelajaran daring dan menggunakan aplikasi pembelajaran online

3. Bagaimana upaya sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana IT sehingga lebih memudahkan dalam pembelajaran dan dalam penggunaan fasilitas digital.

4. Strategi apa yang Bapak kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Melaksanakan pelatihan-pelatihan atau diklat/ bimtek kepada semua guru baik dalam lingkup kecil seperti IHT maupun mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan diluar. Kemudian peserta didik yang memiliki keahlian khusus juga diikuti sertakan untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan digital dalam rangka meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas di sekolah

5. Bagaimana proses literasi digital sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: prosesnya cukup panjang, dan tidak mudah tetapi sekolah sebagai harus melaksanakan itu, pembelajaran secara inovatif dan kreatif

6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam peningkatan kemampuan literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Kalau mengenai perlengkapan fasilitas disekolah ini sudah cukup bagus, misalnya dimasing-masing kelas juga sudah tersedianya fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran guru-guru, jadi guru dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah

7. Apa saja prinsip dasar pengembangan literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: prinsip kebermanfaatan, bahwa setiap saat kita harus mencari ilmu dengan cara berliterasi dengan memanfaatkan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. dan prinsip-prinsip yang lain adalah untuk selalu berusaha membudayakan membaca dengan pemanfaatan teknolog digital.

8. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar? Jawaban: perannya sangat menunjang sekali dengan memanfaatkan IT bisa membentuk keterampilan agar lebih kreatif baik guru maupun peserta didik dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah berbasis IT.

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Pihak sekolah juga sudah memberikan arahan kepada guru-guru agar bisa melakukan proses pembelajaran yang menarik, menggunakan media yang sudah ada, media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang bagus untuk para siswa agar proses pembelajaran lebih efektif lagi, karena disekolah sudah disediakan media pembelajaran yang berbasis peralatan audio visual maka guru harus bisa menggunakan dan mengoprasikannya dalam proses pembelajaran.

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: dapat mengakses ilmu pengetahuan dengan cepat, bisa dilaksanakan dimana saja, menghemat waktu dan bisa mendapatkan informasi yang bernilai terkait dengan bagaimana mengoperasikan teknologi tertentu sehingga mereka bisa membaca dan mencari referensi dengan mudah seperti mencari informasi yang terbaru dan lain sebagainya

## **TRANSKIP WAWANCARA**

### **IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA MAARIF 17 TERBANGGI BESAR**

#### **A. IDENTITAS**

Informan : Ibu Roudatut Thoyibah Thoyibah (Guru SKI )

Waktu pelaksanaan : 01 Maret 2022

#### **B. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Apa yang menjadi latarbelakang diterapkannya literasi digital di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar terutama dalam pembelajaran SKI?

Jawaban: Menginginkan adanya kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran SKI dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan media digital untuk berliterasi, selain itu literasi digital dapat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti dalam mencari atau menelusuri informasi materi dari internet dengan menggunakan media digital , sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan mencari pengetahuan pendidikan agama islam.

2. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan di sekolah ?

Jawaban: Di laksanakan sudah lama dan di mulai ketika pandemi pemelajaran daring dan melalui Online

3. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: perbedaannya terletak pada media yang digunakan.

4. Bagaimana tingkat kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran SKI?

Jawaban: kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik pada awalnya masih rendah, karena peserta didik sudah tergantung dengan adanya buku-buku paket dan modul pembelajaran yang ada berbasis cetak

akan tetapi sejak adanya pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini peserta didik secara keseluruhan sudah mulai memanfaatkan literasi digital sebagai pembelajaran SKI

5. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan dalam pembelajaran SKI serta bagaimana penggunaan literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: sudah lama dan baru di maksimalkan ketika pandemi dengan adanya fasilitas media digital yang menunjang pembelajaran seperti fasilitas internet yang sudah dipersiapkan sekolah adapun penggunaan literasi digital dalam pembelajaran SKI dengan memberikan keterampilan menggunakan media digital kepada peserta didik dan bagaimana cara mencari sumber materi pembelajaran yang ada di internet dan arahan untuk memahami informasi yang didapatkan .

6. Bagaimana Implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI ?

Jawaban: implementasi literasi digital Penyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi yang menarik seperti *whatsap, google Classroom, youtube dan ebook digital* dan lainnya serta adanya pengarahan bagaimana memilih materi yang di dapat dari internet yang baik seperti dalam mencari materi dan sebagainya, memberi arahan bagaimana menggunakan media digital yang baik dan juga bagaimana mengakses materi secara online, arahan mencari sumber materi dari online dan bagaimana mengevaluasi sumber yang didapatkan agar tidak salah dalam memahami dan mempelajarinya

7. Apa saja bentuk-bentuk implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Dalam pembelajaran SKI ini saya menggunakan aplikasi *whatsap* sebagai penyampai informasi dan komunikasi , *google classroom* sebagai pemberian materi dan pengumpulan tugas dan *youtube* sebagai penjelasan materi serta bahan ajar berupa *ebook digital* Anak-anak juga antusias sekali dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi ini mengenai sejarah-sejarah pada zaman dulu, jadi saya harus memikirkan bagaimana caranya agar siswa

tidak bosan dan siswa gampang memahami. Jadi saya rasa media ini dengan memutar video dan menjelaskan dengan power point sangat cocok sekali pada pelajaran SKI

8. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Sarana dan prasarana yang digunakan dalam peningkatan literasi digital yaitu dengan mengadakan pelatihan digital dan penguatan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan menggunakan informasi internet dengan optimal serta bisa menyampaikan informasi terkait pengetahuan, serta memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital, menyediakan perpustakaan, menyiapkan tempat-tempat pojok baca, melaksanakan perpustakaan keliling serta meningkatkan kapasitas jaringan internet di seluruh lingkungan sekolah sehingga semua warga sekolah bisa mengakses internet dengan mudah

9. Apa saja prinsip dasar pengembangan literasi digital dalam pembelajaran SKI ?

Jawaban: Mencari ilmu adalah merupakan kewajiban bagi umat manusia dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun termasuk dengan menggunakan fasilitas digital sebagai sarana dan prasarana salah satunya dengan melakukan pencarian dan pemahaman informasi yang ada di internet untuk mendapatkan sumber informasi dalam rangka menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan

10. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Yang pertama peserta didik diberikan pengertian bahwa ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun agama sangat luas dan sangat banyak, dan mereka diberikan kesempatan untuk mencari wawasan



ataupun pengetahuan melalui literasi digital dengan mencari sumber informasi yang ada di internet dengan menggunakan fasilitas yang ada.

11. Bagaimanakah proses literasi digital sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan sekolah di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: berjalan dengan baik, sekolah harus mengikuti kurikulum yang ada sehingga sarana dan prasarana pembelajaran berdasarkan IT.

12. Apa saja faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran literasi digital baik disekolah maupun di rumah seperti peserta didik sudah ada gadget dan juga sebagian ada yang sudah memiliki piranti digital seperti komputer dan juga laptop dan akses wifi

13. Apa saja faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Setiap pelajaran SKI, dan setiap saya memasuki kelas pasti berbeda suasananya . Baik pertemuan minggu kemaren dan minggu yang sekarang, karena kondisi atau minat anak untuk belajar didalam kelas itu *berubah-ubah*. Kadang semangat, kadang *loyo* bahkan kadang tidak memperhatikan sama sekali saat saya menjelaskan didepan.

14. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: sangat memudahkan pembelajaran baik guru maupun peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami serta menggunakan media digital dan jaringan.

15. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Siswa jadi lebih bersemangat dalam pembelajaran , Siswa jadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran SKI,Siswa menjadi aktif didalam kelas ketikproses KBM berlangsung Belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan Pelajaran SKI lebih mudah difahami dan lebih aktif dalam mencari refrensi dan sumber informasi

## TRANSKIP WAWANCARA

### IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA MAARIF 17 TERBANGGI BESAR

#### A. IDENTITAS

Informan : Hani Pramesti

Waktu pelaksanaan : 01 Maret 2022

#### B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: literasi digital merupakan kecakapan dalam menggunakan media digital untuk menemukan dan mengevaluasi secara sehat dan bijak. Perbedaan dengan literasi non digital adalah terletak pada kecakapan dalam memahami atau menganalisis pencitraan media . jika literasi digital merupakan kecakapan dalam menggunakan media digital maka literasi non digital merupakan kecakapan dalam menggunakan media lain.

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: Selama ini Umy Thoyibah guru SKI memberikan materi cukup menarik, beliau menggunakan beberapa aplikasi digital seperti grup whatshap,google classroom,youtube dan buku ebook digital

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru SKI dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran SKI ?

Jawaban: guru dapat menciptakan ruang belajar dengan baik dengan menjelaskan materi dengan alat digital seperti menggunakan google classroom dan mengakses link web materi

4. implementasi apa saja yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan pembelajaran SKI ? Jawaban: ibu roudatut thoyibah biasanya

memberikan pengarahan melalui grup whatsapp dan mengingatkan jam pelajaran , kemudian melihat tugas di google classroom dan mengakses link web atau video melalui youtube

5. Bagaimana dampak implementasi literasi digital pada pelajaran SKI di ?

Jawaban: mendorong peserta didik untuk menggunakan perangkat digital sebagai wadah untuk belajar dan memperkaya pengalaman belajar dengan alat digital.

6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran SKI ?

Jawaban: dengan menggunakan perakat digital seperti computer, akses wifi internet smartphone dan alat digital LCD dan proyektor

7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran SKI terhadap peserta didik di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar? Jawaban: Dengan adanya perangkat digital dan akses internet berupa Wifi dan bantuan kuota untuk peserta didik ini memudahkan untuk berliterasi digital

8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: jaringan yang susah signal karena tempat kita berbeda-beda

9. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: sangat penting karena literasi digital memiliki tujuan menjadi pedoman untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan media digital.

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar?

Jawaban: saya bisamemahami materi Sejarah kebudayaan Islam karena dengan pembelajaran dengan media digital dan mengakses sumber informasi dan komunikasi maka saya lebih semangat dan menarik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2070/In.28/J/TL.01/05/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
 Kepala MA MAARIF 17 TERBANGGI  
 BESAR  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **GUNAWAN**  
 NPM : 1801010047  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM  
 MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA  
 MAARIF TERBANGGI BESAR

untuk melakukan prasurvey di MA MAARIF 17 TERBANGGI BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Mei 2022  
 Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
 NIP 19780314 200710 1 003



BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LAMPUNG TENGAH

**MA MA'ARIF 17 TERBANGGI BESAR**

NSM : 131218020048 NPSN : 69941625



Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 99 Adi Jaya Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah 34162

**SURAT BALASAN PRASURVEY**

Nomor : 009/I.PM-MAM17/TB/A 1/SBP/V/2022

*Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh*

Salam silaturahmi teriring doa semoga kita senantiasa dalam lindungan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro, Nomor: B-2070/In.28/J/TL.01/05/2022, dengan hal ini kami selaku Kepala Ma'arif 17 Terbanggi Besar menurunkan surat izin Prasurey di Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar, atas nama:

Nama : Gunawan  
NPM : 1801010047  
Semester : 8 (delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Implementasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SKI Di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar**

Dengan ini kami mengizinkan mahasiswa/i tersebut diatas untuk mengadakan riset/penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan dengan sebagai mestinya.

*Wallahumuwaftiq ila aqwamitthoriq  
Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh*

Terbanggi Besar, 31 Mei 2022

Kepala MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar



**Muhammad Mujaahidin Mustaqim, S.Kom**

131218020048 NPSN 69941625



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0403/In.28.1/J/TL.00/02/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Sri Andri Astuti (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: GUNAWAN
NPM	: 1801010047
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA MAARIF 17 TERBANGGI BESAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 Februari 2022  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI  
DI MA MA'ARIF 17 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH**  
*OUTLINE*

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATAPENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Masalah
- C. Tujuan dan manfaat penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Literasi Digital
  - 1. Pengertian Literasi Digital
  - 2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah
  - 3. Komponen Literasi

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian sejarah kebudayaan islam
2. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam
3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

C. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran
2. Kriteria Mutu Pembelajaran

D. Tahapan Pembelajaran

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Display Data
3. Penarikan Kesimpulan



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Umum**

1. Sejarah berdirinya MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar
2. Visi dan Misi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar
3. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar
4. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar
5. Struktur Organisasi
6. Denah Lokasi MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar

### **B. Temuan Khusus**

### **C. Pembahasan**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

### **B. Saran**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2003

Metro 02 Juni 2022

Penulis



Gunawan  
NPM.1801010047

**ALAT PENGUMPUL DATA IMPLEMENTASI LITERASI  
DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN SKI  
DI MA MA'ARIF 17 TERBANGGI BESAR**

---

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. PETUNJUK**

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Kepala sekolah Guru SKI, Peserta didik  
Waktu pelaksanaan : 10 februari 2022

**C. WAWANCARA**

**1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MA MA'arif 17  
Terbanggi Besar?**

1. Apa latarbelakang diterapkannya literasi digital di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?
2. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi digital di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?
4. Strategi apa yang ibu kepala sekolah lakukan dalam rangka mening-katkan kemampuan literasi digital di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?
5. Bagaimana proses literasi digital sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?

6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam peningkatan ke mampuan literasi digital di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?
7. Apa saja prinsip dasar pengembangan literasi digital di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?
8. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?
10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?

## **2. Wawancara dengan Guru SKI di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar**

1. Apa yang menjadi latarbelakang diterapkannya literasi digital di sekolah?
2. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan di sekolah?
3. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?
4. Bagaimana implementasi literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
5. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
6. Bagaimanakah strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
7. Apa saja bentuk-bentuk implementasi literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar dalam rangka implementasi literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
9. Apa saja prinsip dasar pengembangan literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
10. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam implementasi literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?

11. Bagaimanakah proses literasi digital sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum ?
12. Apa saja faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
13. Apa saja penghambat literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
14. Bagaimanakah peran literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
15. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
16. Bagaimana evaluasi dari implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI?

### **3. Wawancara dengan Peserta Didik MA MA'arif 17 Terbanggi Besar**

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital ?
2. Bagaimana pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar?
3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru SKI untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran?
4. Strategi apa saja yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran SKI ?
5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pembelajaran SKI di MA MA'arif Terbanggi Besar?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran SKI MA MA'arif Terbanggi Besar?
7. Apa sajakah faktor yang mendukung pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran SKI ?

8. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran SKI di MA MA'arif Terbanggi Besar?
9. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran SKI ?
10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran SKI ?

**ALAT PENGUMPUL DATA IMPLEMENTASI LITERASI  
DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN SKI  
DI MA MA'ARIF 17 TERBANGGI BESAR**

---

**PEDOMAN OBSERVASI**

**A. PETUNJUK**

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil Observasi.
2. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Guru SKI, Peserta didik

Waktu pelaksanaan :

**C. OBSERVASI**

1. Melakukan observasi terkait implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI.

## LEMBAR OBSERVASI

Nama : Gunawan  
 Sekolah : MA MA'arif 17 Terbanggi Besar  
 Mapel : Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI )  
 Hari/tanggal : 01 Maret 2022

Berikan tanda cek (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan dalam kelompok "keterangan" jika diperlukan keterangan lebih lanjut :

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan pendahuluan			
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.	√		
	b. Guru menyampaikan apersepsi dan materi prasyarat	√		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran literasi digital	√		
2	Kegiatan inti			
	c. Guru memperkenalkan etika dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menggunakan Teknologi informasi dan alat digital	√		

	b. Guru membimbing penggunaan computer dan internet untuk kegiatan literasi digital	√		
	c. Guru memberikan bimbingan cara memilih cara dan jenis literasi digital yang tepat untuk proses pembelajaran	√		
	d. Guru mengawasi siswa selama menggunakan komputer	√		
3	Kegiatan penutup			
	a. Guru memberikan kesimpulan dan ulasan manfaat dari literasi digital	√		
	b. Guru memberikan evaluasi	√		
	c. Guru	√		



	memberikan tugas rumah			
--	------------------------	--	--	--

Observer



Gunawan

**ALAT PENGUMPUL DATA IMPLEMENTASI LITERASI  
DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN SKI  
DI MA MA'ARIF 17 TERBANGGI BESAR**

---

**A. PEDOMAN DOKUMENTASI A. PETUNJUK**

1. Untuk mendapatkan dokumentasi penelitian dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Staf Tata Usaha/ Waka Humas

Waktu Pelaksanaan :

### C. DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah, Visi, misi dan tujuan MA MA'arif 17 Terbanggi Besar	√	
2	Data guru MA MA'arif 17 Terbanggi Besar	√	
3	Data peserta didik MA MA'arif 17 Terbanggi Besar	√	
4	Denah lokasi MA MA'arif 17 Terbanggi Besar	√	
5	Sruktur organisasi MA MA'arif 17 Terbanggi Besar	√	
6	Keadaan sarana dan prasarana MA MA'arif 17 Terbanggi Besar	√	
7	Kurikulum SKI dan dokumen perangkat pembelajaran		√



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Raya Metro, Teras Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 Faksimil (0725) 47296 Website [www.tarbiyah.metroainw.ac.id](http://www.tarbiyah.metroainw.ac.id) e-mail [tarbiyah.iaim@metroainw.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metroainw.ac.id)


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Gunawan  
NPM : 1801010047


Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	15/09/2021	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	ACC untuk perbaikan dan pengetahuan.	
2.	07/10/2021		Bimbingan outline	
3.	14/10/2021		ACC outline	
4.	22/10/2021		Bimbingan pendalaman	
5.	19/11/2021		Revisi pendalaman Bab 1-3	
6.	25/11/2021		Revisi pendalaman Bab 1-3	
7.	02/12/2021		ACC Bab 1-3 Silahkan Buat APD Bimbingan APD Silahkan Lampirkan Bab 1-3	
8.	09/12/2021		Bimbingan APD Revisi APD	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Holognya Metro, Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimile (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metroiaim.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metroiaim.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Gunawan  
 NPM : 1801010047

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
9	23/12/2021		ACC APD	
10	11/02/2022		Bimbingan Bab 4-5	
11	15/02/2022		Revisi Bab 4-5	
12	25/02/2022		Revisi Bab 4-5	
13	30/03/2022		Revisi Bab 4-5	
14	13/04/2022		Revisi kembali	
15	18/04/2022		ACC Bab 1-5 Silahkan Daftar Munawaroh	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-0414/In.28/D.1/TL.01/02/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **GUNAWAN**  
NPM : 1801010047  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MA MAARIF 17 TERBANGGI BESAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA MAARIF 17 TERBANGGI BESAR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 10 Februari 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0413/In.28/D.1/TL.00/02/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA MA MAARIF 17 TERBANGGI  
 BESAR  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0414/In.28/D.1/TL.01/02/2022, tanggal 10 Februari 2022 atas nama saudara:

Nama : **GUNAWAN**  
 NPM : 1801010047  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA MAARIF 17 TERBANGGI BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SKI DI MA MAARIF 17 TERBANGGI BESAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 Februari 2022  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
 NIP 19760222 200003 1 003



BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LAMPUNG TENGAH  
**MA MA'ARIF 17 TERBANGGI BESAR**  
NSM : 131218020048 NPSN : 69941625



Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 99 Adi Jaya Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah 34162

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 006/LPM-MAM17/TB/A.1/V/2022

***Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh***

Salam silaturahmi teriring doa semoga kita senantiasa dalam lindungan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung, Nomor: **B-0414/In.28/D.1/TL.01/02/2022**, hal izin Mengadakan Riset/penelitian tanggal 10 Februari 2022, Maka Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar dengan ini menerangkan nama mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : Gunawan  
NPM : 1801010047  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : **Implementasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SKI Di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar**

Dengan ini kami mengizinkan mahasiswa/i tersebut diatas untuk mengadakan riset/penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan dengan sebagai mestinya.

***Wallahumuwaftiq ila aqwamitthoriq***

***Wassalamu 'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh***

Terbanggi Besar, 18 Mei 2022

Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif 17 Terbanggi Besar



**Muhammad Wahidin Mustaqim, S.Kom**

0870208 2008 25 1 0013





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.ian@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-495/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Gunawan  
NPM : 1801010047  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801010047

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Mei 2022  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
 No:B-17/In.28.1/J/PP.00.9/6/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Gunawan  
 NPM : 1801010047

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di Perpustakaan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 8 Juni 2022  
 Ketua Program Studi PAI  
  
 Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 0003

## Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian

Wawancara dengan Bapak Mustajab Mujahidin Mustaqim S.kom Kepala MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar



Wawancara dengan Ibu R. Thoyibah guru SKI MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar



Dokumentasi dengan Bapak Rahmat S.pd selaku waka kurikulum MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar



Wawancara peserta didik MA MA'arif 17 Terbanggi Besar



# Implementasi Literasi Digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar

by Gunawan 1801010047

---

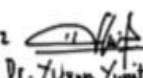
**Submission date:** 29-May-2022 07:19AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1846102030

**File name:** GUNAWAN\_NPM\_1801010047.pdf.docx (928.21K)

**Word count:** 19436

**Character count:** 124005

30/05/2022   
Dr. Yugen Yunita, M.P.A.

## Implementasi Literasi Digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA MA'arif 17 Terbanggi Besar

### ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b>	<b>17%</b>	<b>2%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>4</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Gunawan Lahir di bandar jaya timur tanggal 05 agustus 1999

Saat ini dia sedang mengenyam pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Anak dari pasangan bapak Suherman dan ibu Mujiati ini merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara.

Pendidikan Sekolah Dasar ia tempuh di SDN 1 Bandar Jaya Timur dan lulus pada tahun 2012. Kemudian ia melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Annur Pelopor Bandar Jaya lulus pada tahun 2015.

Pada jenjang berikutnya ia melanjutkan ke sekolah kejuruan di MAN 1 Lampung Tengah jurusan Ilmu Pengetahuan sosial dan lulus pada tahun 2018. Semasa sekolah ia aktif mengikuti kegiatan Rohani Islam (ROHIS). Aktifitasnya kini, selain sebagai mahasiswa ia juga aktif diberbagai organisasi baik di lingkungan kampus